

**KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYUR
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU**

**THE CONTRIBUTION OF WOMEN VEGETABLE
TRADERS TO FAMILY INCOME
IN THE INPRES MANONDA MARKET CITY OF PALU**

SISKA

TESIS

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Magister Agribisnis
Program Studi Magister Agribisnis



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

**KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYUR
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU**

**THE CONTRIBUTION OF WOMEN VEGETABLE
TRADERS TO FAMILY INCOME
IN THE INPRES MANONDA MARKET CITY OF PALU**

Oleh :

SISKA
E 322 24 003

TESIS

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Magister Agribisnis
Program Studi Magister Agribisnis



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TADULAKO
PALU
2025**

PENGESAHAN

KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYUR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU

Oleh
SISKA

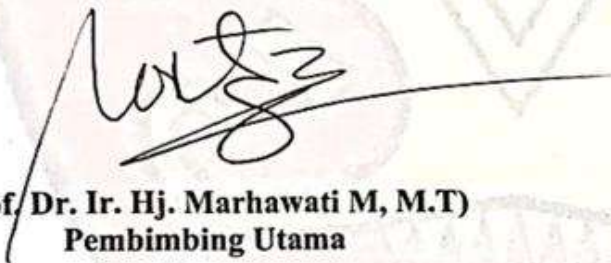
Nomor Stambuk : E 322 24 003

TESIS


Disusun untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Magister Agribisnis
Program Studi Magister Agribisnis

Telah disetujui oleh Tim pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini,

Palu, 02 Desember 2025




(Prof. Dr. Ir. Hj. Marhawati M, M.T)
Pembimbing Utama



(Dr. Ali Akrab, S.P., M.M)
Pembimbing Anggota

Mengetahui,



(Prof. Dr. Ir. Muhard, M.Si., IPM., ASEAN Eng)
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tadulako



(Dr. rer. pol. Dewi Nur Asih, SP, M.Si)
Koordinator Program Studi
Magister Agribisnis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, (Tesis) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister) baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palu, 02 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



(SISKA)

E 322 24 003

ABSTRAK

SISKA (E 322 24 003), Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Dibimbing oleh Marhawati, dan Ali Akrah, 2025.

Peran wanita dalam sektor informal, khususnya sebagai pedagang sayur, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, terutama di kalangan rumah tangga berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga serta menganalisis pengaruh modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja terhadap pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2025 dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian terdiri atas 313 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diklasifikasikan berdasarkan skala usahanya, dengan fokus utama pada pelaku usaha mikro yang berjumlah 258 orang. Sampel ditentukan melalui *teknik simple random sampling* dengan tingkat kesalahan 15%, sehingga diperoleh 38 responden. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, kontribusi, dan regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS versi 22*. Hasil analisis menunjukkan rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur sebesar Rp.4.460.697/bulan, Selain itu, kontribusi pendapatan suami untuk mendukung usaha tersebut rata-rata sebesar Rp.1.213.158/bulan dan anggota keluarga lainnya Rp.407.895/bulan, dengan total pendapatan keluarga sebesar Rp.6.081.750/bulan. Analisis kontribusi memperlihatkan bahwa wanita pedagang sayur memberikan sumbangan sebesar 70,27% terhadap total pendapatan keluarga, menjadikan mereka sebagai penopang utama dalam perekonomian rumah tangga. Selanjutnya, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur, dengan R^2 sebesar 0,967. Artinya, 96,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh model, sementara 3,3% sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, curahan waktu kerja menjadi faktor paling dominan dengan koefisien 0,304 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, didukung oleh uji t tertinggi (6,697), sehingga setiap tambahan 1 jam kerja/hari meningkatkan pendapatan sekitar Rp.0,304. Sementara itu, lokasi berdagang memiliki pengaruh paling kecil dengan koefisien 0,015 dan signifikansi $0,041 < 0,05$.

Kata Kunci: Kontribusi; Wanita Pedagang Sayur; Pendapatan Keluarga; Inpres Manonda.

ABSTRACT

SISKA (E 322 24 003), The Contribution of Women Vegetable Traders to Family Income in the Inpres Manonda Market City of Palu. Supervised by Marhawati and Ali Akrah, 2025.

The role of women in the informal sector, particularly as vegetable sellers, contributes significantly to family income, especially among low-income households. This study aims to analyze the contribution of female vegetable sellers to family income and to analyze the influence of capital, trading location, length of business, and working hours on the income of female vegetable sellers at the Manonda Inpres Market in Palu City. The research was conducted in July-August 2025 using a quantitative approach with primary and secondary data. The population in this study consisted of 313 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) classified based on their business scale, with a primary focus on micro enterprises, which numbered 258. The sample was determined using simple random sampling with a 15% margin of error, resulting in 38 respondents. The data were analyzed using income analysis, contribution analysis, and multiple linear regression with the help of SPSS version 22. The results of the analysis show that the average income of female vegetable sellers is IDR 4.460.697/month. In addition, the average contribution of husbands' income to support the business is IDR 1.213.158/month and other family members IDR 407.895/month, with a total family income of IDR 6.081.750/month. The contribution analysis shows that female vegetable traders contribute 70,27% to the total family income, making them the mainstay of the household economy. Furthermore, the results of multiple linear regression show that the four variables of capital, trading location, length of business, and time spent working simultaneously have a significant effect on the income of female vegetable traders, with an R^2 of 0,967. This means that 96,7% of the variation in income can be explained by the model, while the remaining 3,3% is influenced by other factors. Partially, time spent working is the most dominant factor with a coefficient of 0,304 and a significance value of $0,000 < 0,05$, supported by the highest t-test (6,697), so that every additional hour of work per day increases income by around IDR 0,304. Meanwhile, trading location has the smallest influence with a coefficient of 0.015 and significance of $0,041 < 0,05$.

Keywords: Contribution; Female Vegetable Vendors; Family Income; Inpres Manonda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu**”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Tadulako.

Penulis dengan segala kerendahan hati dengan cinta yang tulus mempersembahkan tesis ini sebagai ucapan terima kasih dan hormat yang tiada hentinya kepada kedua orang tua, Ayahanda **M.Tang** dan Ibunda **Hj. Nure** yang dengan penuh cinta demi keberhasilan penulis.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Marhawati, MT.** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ali Akrab, S.P., M.M.** selaku pembimbing anggota yang senantiasa memberikan waktu dan motivasi serta arahan dari awal bimbingan proposal sampai selesainya penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas semuanya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis berikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Amar, ST., MT., IPU., ASEAN Eng. Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Ir. Adam Malik, M.Si., IPM., ASEAN Eng. Direktur Pascasarjana Universitas Tadulako.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhardi, M.Si., IPM., ASEAN Eng. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Beserta jajarannya.
4. Ibu Dr.rer.pol. Dewi Nur Asih, SP, M.Si. Koordinator Program Studi Magister Agribisnis Universitas Tadulako.
5. Bapak Dr. Christoporus, S.P., M.M. dan Ibu Dr. Erny, S.P., M.Sc. Selaku Dosen penguji yang banyak meluangkan waktunya selama bimbingan dan memberikan masukan serta arahan dalam penulisan tesis.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Tadulako utamanya Dosen Program Studi Magister Agribisnis yang telah mengajar, membimbing dan memotivasi penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan studi selama perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Tadulako yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi mulai dari awal sampai akhir studi.
8. Kepada Bapak Musa selaku Kepala Pengelola Pasar Inpres Manonda yang selama ini sudah menerima dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam pengambilan data, dan terkhusus kepada wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda yang siap menjadi responden penulis saat melakukan penelitian.
10. Seluruh teman-teman Magister Agribisnis angkatan 2024 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan dalam masa perkuliahan dari semester satu hingga proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan usaha untuk menyempurnakan tesis ini juga telah dilakukan sedemikian rupa meskipun demikian penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga tesis ini bisa berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan tuntunan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Palu, 02 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 12 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 13 |
| 2.2. Landasan Teori..... | 15 |
| 2.2.1. Teori Peran Gender Wanita..... | 15 |
| 2.2.2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Wanita | 16 |
| 2.2.3. Teori Kesejahteraan Keluarga..... | 17 |
| 2.2.4. Pola Konsumsi Keluarga..... | 18 |
| 2.2.5. Teori Sektor Informal..... | 19 |
| 2.2.6. UMKM Pedagang Sayur | 20 |
| 2.2.7. Konsep Pemasaran | 21 |
| 2.2.8. Konsep Pendapatan | 24 |
| 2.2.9. Pendapatan Wanita..... | 27 |
| 2.2.10. Pendapatan Keluarga..... | 28 |
| 2.2.11. Kontribusi Wanita | 28 |
| 2.2.12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan | 29 |
| 2.2.13. Regresi Linear Berganda..... | 34 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 35 |
| 2.4. Hipotesis | 37 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| 3.3. Penentuan Responden | 38 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 40 |
| 3.5.1. Analisis Pendapatan..... | 40 |
| 3.5.2. Analisis Kontribusi | 41 |

| | |
|---|------------|
| 3.5.3. Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 3.5.4. Uji Deskriptif Statistik..... | 44 |
| 3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda | 44 |
| 3.6. Konsep Operasional | 48 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 51 |
| 4.1.1. Sejarah Singkat Pasar Inpres Manonda Kota Palu | 51 |
| 4.1.2. Letak Geografis Pasar Inpres Manonda | 53 |
| 4.1.3. Kondisi Demografis Pasar Inpres Manonda | 53 |
| 4.2. Karakteristik Responden | 54 |
| 4.3. Analisis Pendapatan | 55 |
| 4.3.1. Biaya | 56 |
| 4.3.1.1. Biaya Tetap | 56 |
| 4.3.1.2. Biaya Variabel..... | 57 |
| 4.3.1.3. Total Biaya | 58 |
| 4.3.2. Penerimaan Wanita Pedagang Sayur | 58 |
| 4.3.3. Pendapatan Keluarga | 60 |
| 4.3.3.1. Pendapatan Wanita Pedagang Sayur..... | 60 |
| 4.3.3.2. Pendapatan Suami | 61 |
| 4.3.3.3. Total Pendapatan Keluarga | 62 |
| 4.3.4. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur..... | 63 |
| 4.4. Pemeriksaan Asumsi | 66 |
| 4.4.1. Uji Normalitas | 66 |
| 4.4.2. Uji Multikolinearitas | 67 |
| 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 4.5. Uji Deskriptif Statistik | 69 |
| 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 70 |
| 4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 73 |
| 4.6.2. Uji F (Simultan) | 74 |
| 4.6.3. Uji t (Parsial) | 75 |
| 4.6.3.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur | 76 |
| 4.6.3.2. Pengaruh Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur..... | 77 |
| 4.6.3.3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur | 78 |
| 4.6.3.4. Pengaruh Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur..... | 79 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 80 |
| 5.1. Kesimpulan | 80 |
| 5.2. Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN..... | 87 |
| DOKUMENTASI..... | 113 |
| RIWAYAT HIDUP | 119 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Jenis dan Jumlah Sayur yang Dipasarkan oleh Pedagang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024..... | 5 |
| 2. Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Palu Tahun 2024..... | 7 |
| 3. Jumlah UMKM Pedagang Sayur Berdasarkan Jenis Kelamin di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024..... | 8 |
| 4. Jumlah UMKM Pedagang Sayur Berdasarkan Skala Usaha di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024 | 9 |
| 5. Karakteristik Responden Paling Dominan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2025..... | 54 |
| 6. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025 . | 56 |
| 7. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025 . | 57 |
| 8. Penjualan Sayuran Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025 | 59 |
| 9. Analisis Rata-Rata Total Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025 | 62 |
| 10. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025..... | 64 |
| 11. Hasil Data Uji Normalitas..... | 66 |
| 12. Hasil Data Uji Multikolinearitas | 67 |
| 13. Hasil Data Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 14. Hasil Data Uji Deskriptif Statistik | 69 |
| 15. Hasil Data Uji Regresi Linear Berganda..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Skema Kerangka Pemikiran | 35 |
| 2. Surat Izin Melakukan Penelitian | 113 |
| 3. Pengantaran Surat Turun Penelitian kepada Kepala Pengelola Pasar Inpres Manonda | 114 |
| 4. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Tinggi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu | 114 |
| 5. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Sedang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu | 115 |
| 6. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Rendah di Pasar Inpres Manonda Kota Palu | 115 |
| 7. Pengantaran Sayur Oleh Pengepul | 116 |
| 8. Wawancara Dengan Responden 1 | 116 |
| 9. Wawancara Dengan Responden 2 | 117 |
| 10. Wawancara Dengan Responden 3 | 117 |
| 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian | 118 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Quesioner Penelitian | 88 |
| 2. Identitas Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Tahun 2025..... | 92 |
| 3. Penyusutan Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 93 |
| 4. Penggunaan Tenaga Kerja Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 94 |
| 5. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 95 |
| 6. Rekapitulasi Biaya Pembelian Sayur Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 96 |
| 7. Rekapitulasi Biaya Kantong Plastik Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 99 |
| 8. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 100 |
| 9. Rekapitulasi Total Biaya Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 101 |
| 10. Rekapitulasi Biaya Penjualan Sayur Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 102 |
| 11. Rekapitulasi Penerimaan Sayur Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 105 |
| 12. Rekapitulasi Pendapatan Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 106 |
| 13. Rekapitulasi Total Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 107 |
| 14. Rekapitulasi Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 bulan (Agustus 2025) | 108 |
| 15. Tabulasi Variabel | 109 |
| 16. Uji Asumsi Klasik | 110 |
| 17. Uji Deskriptif Statistik | 111 |
| 18. Regresi Linear Berganda..... | 111 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, menghadapi tantangan demografis yang kompleks karena jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini menciptakan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, di mana jumlah pencari kerja melebihi kapasitas lapangan kerja yang tersedia. Ketidakseimbangan ini berdampak signifikan pada kondisi sosial-ekonomi negara, terutama karena daya dukung ekonomi yang dimiliki masih terbatas. Keterbatasan tersebut tercermin dari kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang memadai, yang pada gilirannya menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, rendahnya pendapatan per kapita, serta ketimpangan distribusi pendapatan (Soekartawi, 2022).

Pengangguran yang tinggi dan pendapatan yang rendah tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi, tetapi juga menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Rendahnya pendapatan per kapita menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, sementara ketimpangan pendapatan memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah. Hal ini menciptakan lingkaran yang sulit diputus, di mana ketidakmampuan ekonomi menghambat akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja yang lebih baik. Sementara itu hakikatnya, pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kesejahteraan ini tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga mencerminkan kualitas hidup keluarga. Keluarga yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik umumnya ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta stabilitas ekonomi. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup keluarga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan nasional (Rosni, 2017).

Wanita yang berprofesi sebagai pedagang sayur merupakan contoh nyata dari peran ganda dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam struktur masyarakat tradisional, meskipun wanita sering diasosiasikan dengan ranah domestik, realitas sosial menunjukkan bahwa mereka juga aktif berkontribusi secara finansial, khususnya ketika pendapatan suami tidak mencukupi. Wanita yang berprofesi sebagai pedagang sayur tidak hanya mengelola keuangan keluarga dan pengasuhan anak, tetapi juga menjalankan aktivitas ekonomi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kontribusi ini mencerminkan fleksibilitas peran gender, di mana wanita mampu mengintegrasikan tanggung jawab domestik dengan partisipasi dalam sektor informal, seperti perdagangan sayur, guna memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Dengan demikian, peran wanita dalam perdagangan sayur tidak hanya bersifat instrumental dalam pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai aktor strategis dalam pembangunan keluarga secara holistik.

Sari dkk, (2014) menyatakan bahwa peran wanita dalam keluarga bersifat dinamis dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi. Ketika sumber daya ekonomi terbatas, wanita sering kali mengambil inisiatif untuk

mencari solusi, salah satunya melalui keterlibatan dalam sektor informal seperti perdagangan sayur. Keluarga tidak hanya dipandang sebagai unit sosial yang statis, tetapi juga sebagai entitas yang terus beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, peran wanita sebagai pedagang sayur menjadi faktor determinan yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga, sekaligus mencerminkan strategi adaptasi terhadap keterbatasan ekonomi.

Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menghambat akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, kondisi ekonomi yang tidak memadai menyebabkan sebagian masyarakat pedesaan tidak mampu mengenyam pendidikan sama sekali, atau hanya mampu mengakses pendidikan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus, karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat pedesaan membatasi peluang ekonomi yang dapat mereka raih. Akibatnya, mayoritas masyarakat pedesaan, terutama wanita, cenderung terjebak dalam pekerjaan informal dengan upah rendah, seperti menjadi pedagang sayur, untuk sekadar memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Norfahmi dkk., 2017).

Kesejahteraan keluarga, sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan sosial, dapat diukur melalui terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Pemenuhan kebutuhan ini sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga. Dalam konteks masyarakat pedesaan, wanita seringkali memainkan peran ganda, tidak hanya sebagai pengelola

keluarga tetapi juga sebagai tenaga kerja tambahan yang berkontribusi secara ekonomi. Wanita bertanggung jawab atas pengelolaan pangan dan konsumsi keluarga, pemeliharaan ternak, serta pengembangan industri keluarga skala kecil untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, wanita juga menanggung beban pekerjaan domestik, seperti mengurus anak dan membersihkan rumah, yang mengakibatkan jam kerja mereka lebih panjang dan lebih berat dibandingkan dengan jam kerja laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja wanita, baik di sektor domestik maupun publik, seringkali tidak diakui secara proporsional dalam konteks sosial (Herni, 2019).

Fenomena wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan, kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses terhadap kesempatan tersebut, dengan demikian peran sektor informal menjadi penting, terutama dalam menyerap banyak tenaga kerja tanpa menuntut tingkat keterampilan yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga adalah sebagai pedagang, pekerjaan ini dipilih karena merupakan pekerjaan informal di mana wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur. Pedagang sayur memiliki peranan penting dalam membentuk pendapatan ekonomi keluarga (Sungkawati dkk., 2015).

Pekerjaan mencari nafkah juga dilakukan wanita di pasar dalam upaya membantu pendapatan keluarga. Pekerjaan sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak membutuhkan modal yang besar atau persyaratan yang khusus,

sehingga banyak wanita memilih menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer di pasar tradisional (Firdausi dkk., 2013). Selain itu, pasar tradisional juga mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan khususnya sebagai sumber pendapatan asli daerah di mana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Pasar-pasar tradisional di mana istri yang bekerja sebagai pedagang sayur juga terlihat di Kota Palu Berdasarkan pengumpulan data produksi dari laporan kepala bidang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Tahun 2024, jenis dan jumlah sayur yang dipasarkan oleh pedagang sebanyak 23.631 ton. Jumlah ketersediaan sayur yang dipasarkan oleh pedagang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Sayur yang Dipasarkan oleh Pedagang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024

| No | Jenis Sayuran | Ketersediaan (Ton) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|-----------------------|-------------------|
| 1. | Tomat | 7.253 | 30,69 |
| 2. | Cabai Rawit | 6.975 | 29,52 |
| 3. | Cabai Keriting | 2.845 | 12,04 |
| 4. | Sawi | 512 | 2,17 |
| 5. | Terong | 250 | 1,06 |
| 6. | Ketimun | 58 | 0,25 |
| 7. | Kembang Kol | 23 | 0,10 |
| 8. | Kangkung | 203 | 0,86 |
| 9. | Kacang Panjang | 149 | 0,63 |
| 10. | Bayam | 744 | 3,15 |
| 11. | Bawang Merah | 2.792 | 11,82 |
| 12. | Bawang Putih | 1.827 | 7,73 |
| Jumlah | | 23.631 | 100,00 |

Sumber : Kantor Pasar Inpres Manonda Kota Palu, 2025.

Tabel 1 menyajikan data bahwa tingginya ketersediaan tomat di Pasar Inpres Manonda Kota Palu pada Tahun 2024 yang mencapai 30,69% dari total distribusi sayuran merefleksikan peran strategis komoditas ini dalam memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat. Tomat merupakan bahan pangan esensial yang digunakan secara luas dalam berbagai jenis masakan, baik di tingkat keluarga maupun dalam sektor usaha kuliner seperti warung makan, restoran, dan jasa boga (katering). Permintaan yang relatif tinggi dan stabil sepanjang Tahun terhadap tomat mendorong petani dan pedagang untuk memprioritaskan produksi serta distribusinya dibandingkan dengan komoditas lain yang memiliki permintaan lebih rendah, seperti kembang kol yang hanya menyumbang 0,10% dari total distribusi. Preferensi pasar yang kuat terhadap tomat mencerminkan adanya penyesuaian pola suplai oleh pelaku usaha sebagai respons terhadap dinamika permintaan, guna mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian akibat rendahnya daya serap pasar terhadap komoditas yang kurang diminati.

Selain mencerminkan dinamika pasar, tingginya aktivitas distribusi dan perdagangan tomat juga memiliki keterkaitan erat dengan struktur ketenagakerjaan khususnya partisipasi wanita dalam sektor ekonomi, di Kota Palu, wanita berperan penting dalam menopang ekonomi keluarga melalui keterlibatan mereka dalam sektor informal, termasuk aktivitas perdagangan di pasar tradisional dan pengelolaan usaha kecil berbasis pangan. Tabel 2 memperlihatkan persentase penduduk usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin pada Tahun 2024, dan menunjukkan kontribusi signifikan tenaga kerja wanita di sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan distribusi bahan pangan.

Pilihan wanita untuk bekerja di sektor informal umumnya dipengaruhi oleh fleksibilitas waktu yang ditawarkan, sehingga memungkinkan mereka tetap menjalankan peran domestik sembari tetap berkontribusi secara ekonomi terhadap keberlangsungan keluarga.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Palu Tahun 2024

| Jenis Kegiatan Utama | Wanita (Orang) | Laki-Laki (Orang) | Jumlah (Orang) |
|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. Angkatan Kerja | 80.910 | 118.170 | 199.080 |
| - Bekerja | 78.197 | 109.736 | 187.933 |
| - Pengangguran | 2.713 | 8.434 | 11.147 |
| 2. Bukan Angkatan Kerja | 63.869 | 23.650 | 87.519 |
| - Sekolah | 14.420 | 13.327 | 27.747 |
| - Mengurus Rumah Tangga | 47.260 | 4.612 | 51.876 |
| - Lainnya | 2.185 | 5.711 | 7.896 |
| Jumlah | 289.558 | 263.640 | 573.198 |

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kota Palu, 2025.

Tabel 2 menyajikan data jumlah penduduk usia 15 Tahun ke atas menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2024, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan wanita, yakni masing-masing sebesar 8.434 dan 2.713 orang. Fenomena ini mencerminkan perbedaan peran sosial dan preferensi pekerjaan antara kedua jenis kelamin. Laki-laki, yang secara sosial dibebankan sebagai pencari nafkah utama, cenderung berupaya masuk ke sektor formal yang memiliki persyaratan ketat dan tingkat persaingan tinggi, sehingga meningkatkan risiko pengangguran. Sebaliknya, wanita lebih banyak memilih pekerjaan di sektor informal karena menawarkan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka tetap menjalankan peran domestik. Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 47.260 wanita termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja karena mengurus keluarga. Sektor informal,

seperti berdagang sayur, menjadi pilihan rasional bagi wanita karena tidak memerlukan pendidikan tinggi maupun keterampilan teknis khusus, serta lebih mudah diakses oleh mereka yang memiliki keterbatasan waktu dan peluang. Kontribusi wanita dalam aktivitas ekonomi, khususnya melalui peran sebagai pedagang sayur, menunjukkan adanya kesamaan tujuan antara wanita dan laki-laki untuk memperoleh pendapatan dalam rangka mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun termasuk tenaga kerja produktif, wanita masih menghadapi tantangan struktural seperti budaya patriarki yang kuat, beban ganda dalam keluarga, serta keterbatasan modal usaha. Faktor-faktor eksternal lainnya, seperti lokasi berjualan yang strategis, berpengaruh terhadap omzet penjualan karena berkaitan dengan aksesibilitas dan visibilitas terhadap konsumen. Selain itu, lama usaha dan curahan waktu kerja menjadi indikator penting yang mencerminkan pengalaman serta ketekunan dalam mempertahankan sumber pendapatan, terutama ketika pendapatan suami tidak mencukupi. Tabel 3 mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024 adalah wanita, yang mengindikasikan bahwa sektor ini menjadi ruang ekonomi yang dominan diisi oleh wanita dalam menjawab tekanan ekonomi keluarga dan keterbatasan akses terhadap sektor formal.

Tabel 3. Jumlah UMKM Pedagang Sayur Berdasarkan Jenis Kelamin di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Laki-Laki | 122 | 28,05 |
| 2. | Wanita | 313 | 71,95 |
| | Jumlah | 435 | 100,00 |

Sumber : Kantor Pasar Inpres Manonda Kota Palu, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024 didominasi oleh wanita sebesar 71,95%, sementara laki-laki hanya sebesar 28,05%. Fenomena ini dijelaskan melalui perspektif peran gender dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat, di mana wanita cenderung lebih banyak terlibat dalam sektor informal seperti perdagangan sayur. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas waktu yang ditawarkan sektor tersebut, yang memungkinkan wanita untuk tetap menjalankan peran domestik, seperti mengurus keluarga. Selain itu, aktivitas berdagang di pasar umumnya tidak memerlukan modal besar maupun keterampilan yang tinggi, sehingga menjadi alternatif rasional bagi banyak wanita dalam upaya menopang ekonomi keluarga. Faktor-faktor sosiokultural dan ekonomi ini secara signifikan berkontribusi terhadap tingginya tingkat partisipasi wanita dalam UMKM pedagang sayur dibandingkan laki-laki. Persentase jumlah UMKM pedagang sayur berdasarkan skala usaha di Pasar Inpres Manonda Kota Palu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah UMKM Pedagang Sayur Berdasarkan Skala Usaha di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2024

| No | Skala Usaha | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Mikro | 258 | 82,43 |
| 2. | Kecil | 50 | 15,97 |
| 3. | Menengah | 5 | 1,60 |
| | Jumlah | 313 | 100,00 |

Sumber : Kantor Pasar Inpres Manonda Kota Palu, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dominasi wanita dalam kategori usaha mikro di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, mencerminkan sejumlah faktor struktural yang memengaruhi partisipasi mereka dalam sektor ekonomi. Usaha mikro dengan omzet tahunan hingga Rp.200.000.000, dan aset di bawah Rp.50.000.000, lebih

mudah dijalankan karena membutuhkan modal awal yang relatif rendah, sehingga lebih terjangkau bagi wanita yang kerap menghadapi hambatan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh usaha mikro memberikan keleluasaan bagi wanita untuk menjalankan peran ganda sebagai pengelola keluarga sekaligus pelaku ekonomi. Norma sosial dan budaya lokal yang mendukung peran wanita dalam aktivitas ekonomi skala kecil, seperti berdagang di pasar, turut memperkuat keterlibatan mereka di sektor ini. Data pada Tabel 4 didominasi dalam skala usaha mikro sebesar 82,43% pelaku usaha, sementara usaha kecil dan menengah hanya mencakup masing-masing 15,97% dan 1,60%. Hal ini menandakan masih terbatasnya partisipasi wanita dalam skala usaha yang lebih besar, yang umumnya memerlukan akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih kompleks.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi mikro, khususnya sebagai pedagang sayur, mengalami peningkatan seiring transformasi peran sosial-ekonominya. Temuan menunjukkan bahwa banyak wanita yang sebelumnya berperan secara domestik kini beralih aktif ke sektor ekonomi informal, terutama didorong oleh tidak mencukupinya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kontribusi finansial. Aktivitas berdagang sayur dipilih karena fleksibilitas waktu dan kemudahan akses meski dengan modal terbatas. Faktor-faktor determinan yang memengaruhi pendapatan mereka antara lain besaran modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja.

Dalam konteks sosio-ekonomi keluarga yang masih bergantung pada penghasilan suami dari sektor informal seperti buruh tani, pengojek, supir mobil angkutan umum, bengkel las, bengkel tubles, tukang batu, tukang becak, buruh kasar dan membantu istri berdagang dengan pendapatan rata-rata hanya Rp.1.213.158/bulan, peran wanita sebagai pedagang sayur menjadi sangat krusial. Penelitian ini mengungkap bahwa rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur mencapai Rp.4.460.697/bulan, dengan kontribusi sebesar 70,27% terhadap total pendapatan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas berdagang sayur tidak hanya sekadar tambahan, melainkan telah menjadi sumber utama penopang ekonomi keluarga. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor modal, lokasi, lama usaha, dan curahan waktu kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan 96,7% variasi pendapatan, dengan modal sebagai faktor paling dominan. Berdasarkan realitas empiris tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Inpres Manonda Kota Palu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu ?
2. Apakah faktor modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda kota Palu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.
2. Menganalisis pengaruh modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja terhadap pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Bahan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan data terkait dengan penelitian ini.
2. Bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.
3. Bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Nurdian dkk, (2024) “Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol” dalam penelitiannya mengatakan bahwa wanita pedagang sayur di Desa Matinan, Kecamatan Gadung, Kabupaten Buol, memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap total pendapatan keluarga. Secara rinci, nilai kontribusi tersebut rata-rata mencapai Rp.1.090.266/bulan. Angka ini menunjukkan bahwa peran wanita dalam aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan sayur, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menopang perekonomian keluarga.

Martiah dkk, (2022) “Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga” dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Kawasan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung sebesar Rp.200.000-Rp.400.000/minggu. Pendapatan responden yang bekerja sebagai pedagang sayur masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 30% ada 6 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 70% ada 14 orang. Pendapatan suami ialah dari hasil pendapatan kotor per minggu yang diterima dalam bentuk buruh tani (menyadap karet dan memanen buah sawit). Penghasilan suami sebesar Rp.200.000-Rp.400.000/minggu. Pendapatan suami responden yang bekerja sebagai buruh tani masing-masing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 60% ada 12 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 40% ada 8 orang.

Pratami dkk, (2022) “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur Di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Terhadap Pendapatan Keluarga” dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang masing-masing sebesar Rp.8.718.924,16 dan Rp.3.386.139,28 per bulan. Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur yang sewa lapak dan tidak sewa lapak di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga dikatakan berkontribusi tinggi yaitu sebesar 79% dan 72%. Serta Tingkat curahan waktu kerja dan pendapatan perempuan pedagang sayur memiliki hubungan tidak signifikan atau tidak berarti.

Djangaopa dkk, (2018) "Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado" dalam penelitiannya mengatakan bahwa kontribusi rata-rata pendapatan per bulan dari perempuan pedagang sayuran hijau terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 58,56% atau sebesar Rp.2.345.333. Rata-rata curahan waktu dalam satu hari untuk mengurus rumah tangga 5,33 jam per hari dengan persentase 22,21% sedangkan rata-rata waktu yang dicurahkan perempuan pedagang sayuran di Pasar Bahu Manado 6,73 jam per hari dengan persentase 28,04% dan waktu untuk aktivitas lain seperti kegiatan sosial dan beristirahat rata-rata 11,93 jam per hari dengan persentase 49,70%.

Hapsari, (2018) "Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan Dalam Ekonomi Rumah tangga" dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan total rumah tangga pedagang perempuan dengan kontribusi pendapatan pedagang perempuan. Hubungan antara pendapatan total rumah tangga

pedagang perempuan dengan kontribusi pendapatan pedagang perempuan bersifat tidak searah. Semakin tinggi pendapatan total rumah tangga pedagang perempuan, maka kontribusi pendapatan pedagang perempuan akan semakin rendah. Menunjukkan bahwa pada golongan kontribusi tinggi peran perempuan sangatlah besar dalam ekonomi rumah tangga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Peran Ganda Wanita

Peran ganda (*multiple role*) menyatakan bahwa seseorang dapat memikul lebih dari satu peran sosial dalam waktu yang bersamaan, dan setiap peran memiliki tuntutan, norma, dan fungsi yang berbeda. Dalam konteks wanita, teori ini menyoroti bagaimana wanita menjalankan peran domestik sebagai ibu dan istri sekaligus peran publik sebagai pekerja, pendidik, atau anggota masyarakat. Ketika tuntutan antarperan tersebut tidak selaras atau saling tumpang tindih, muncul potensi konflik peran (*role conflict*) maupun tekanan peran (*role strain*). Para ahli gender menegaskan bahwa beban peran ganda sering kali lebih berat bagi wanita akibat konstruksi sosial yang masih melekatkan tanggung jawab domestik utama kepada mereka (Fakih, 2020).

Dari perspektif struktural-fungsional, peran ganda wanita dipandang sebagai hasil transformasi sosial dan ekonomi yang mendorong wanita untuk berpartisipasi di sektor publik tanpa menghilangkan tuntutan domestik. Sementara itu, teori feminis memandang peran ganda sebagai konsekuensi dari ketimpangan gender dan relasi patriarkal yang memposisikan wanita sebagai pengemban utama kerja reproduktif meskipun mereka telah memasuki ruang produktif. Para ilmuwan sosial

seperti Handayani dan Sugiarti, (2021) menekankan bahwa keseimbangan peran ganda dapat terwujud apabila didukung oleh kebijakan lembaga, pembagian kerja rumah tangga yang setara, serta perubahan norma budaya mengenai peran gender.

2.2.2 Teori Pemberdayaan Ekonomi Wanita

Pemberdayaan ekonomi wanita merupakan suatu proses peningkatan kapasitas wanita dalam mengakses, mengontrol, dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Kementerian Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak, (2022) pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui peningkatan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, serta penguatan posisi wanita dalam kegiatan produktif. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kemampuan wanita dalam mengambil keputusan ekonomi yang berdampak langsung terhadap stabilitas dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi wanita mencerminkan upaya sistematis untuk memperluas kesempatan dan memperkuat peran wanita dalam aktivitas ekonomi, khususnya di sektor informal seperti perdagangan sayur di pasar tradisional.

Selanjutnya, konsep pemberdayaan ekonomi wanita juga menekankan pentingnya kemandirian ekonomi sebagai dasar peningkatan kualitas hidup keluarga. Lestari, (2023) menyatakan bahwa wanita yang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal usaha, jaringan pemasaran, dan pelatihan kewirausahaan, cenderung memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam rumah tangga. Peningkatan kemandirian ekonomi mendorong wanita menjadi aktor utama dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan keluarga, sekaligus

berkontribusi dalam mengurangi kerentanan ekonomi. Oleh karena itu, teori pemberdayaan ekonomi wanita menegaskan bahwa peningkatan kapasitas dan partisipasi wanita dalam aktivitas ekonomi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

2.2.3 Teori Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar maupun pengembangan, baik secara material, sosial, maupun psikologis. Menurut BKKBN, (2022) kesejahteraan keluarga mencakup terpenuhinya kebutuhan primer seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, serta kebutuhan pengembangan seperti pendidikan, perlindungan, dan hubungan keluarga yang harmonis. Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan bukan hanya terkait dengan pendapatan semata, tetapi juga bagaimana keluarga dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dipandang sebagai hasil interaksi antara faktor ekonomi dan non-ekonomi yang berjalan secara berkesinambungan.

Selanjutnya, kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Sulastri, (2023) menjelaskan bahwa keluarga yang memiliki stabilitas pendapatan, tingkat kemandirian ekonomi yang baik, serta pola pengelolaan keuangan yang efektif cenderung memiliki ketahanan keluarga yang lebih kuat. Faktor lainnya seperti dukungan sosial, relasi antaranggota keluarga, dan kemampuan menghadapi tekanan ekonomi turut menentukan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, teori kesejahteraan keluarga menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari kecukupan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam menjaga keharmonisan, ketahanan, dan kualitas hidup secara menyeluruh.

2.2.4 Pola Konsumsi Keluarga

Pola konsumsi keluarga merupakan suatu gambaran mengenai bagaimana keluarga mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan prioritas, preferensi, dan tingkat kesejahteraan. Menurut Rahmawati, (2022) pola konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, serta nilai budaya yang dianut. Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam dan proporsional, sementara keluarga dengan pendapatan rendah lebih memusatkan konsumsi pada kebutuhan primer seperti pangan dan kebutuhan rumah tangga. Teori ini menekankan bahwa pola konsumsi mencerminkan kondisi ekonomi keluarga dan menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Selain itu, pola konsumsi keluarga juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan dan menentukan prioritas kebutuhan. Menurut Sari, (2023) perubahan pola konsumsi dapat terjadi seiring meningkatnya pengetahuan, akses informasi, dan perkembangan sosial-ekonomi. Keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengalokasikan pendapatan secara lebih efisien, sehingga konsumsi tidak hanya terpaku pada kebutuhan sehari-hari tetapi juga mencakup investasi pendidikan, kesehatan, serta penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pola konsumsi keluarga merupakan hasil interaksi antara kemampuan ekonomi, preferensi, dan manajemen keuangan yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga. Lebih jauh lagi, pola konsumsi yang adaptif dan terencana menjadi indikator penting dalam mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga di tengah dinamika kondisi sosial dan pasar.

2.2.5 Teori Sektor Informal

Sektor informal merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang tumbuh sebagai respons terhadap ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan terbatasnya kesempatan kerja formal. Hart, (1973) menjelaskan bahwa sektor informal mencakup kegiatan ekonomi yang tidak terdaftar secara resmi, tidak memiliki perlindungan hukum, menggunakan teknologi sederhana, serta dikelola oleh individu atau keluarga dengan modal terbatas. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, sektor informal menjadi ruang ekonomi alternatif bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak terserap ke sektor formal. Aktivitas ini meliputi perdagangan kecil, jasa sederhana, dan usaha rumah tangga yang menawarkan fleksibilitas waktu sehingga memungkinkan kelompok seperti wanita untuk berperan dalam ekonomi tanpa meninggalkan tugas domestik.

Sektor informal memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian rumah tangga, khususnya pada kelompok berpendapatan rendah. Tambunan, (2019) menegaskan bahwa sektor informal berfungsi sebagai penyangga ekonomi (*economic buffer*) yang mampu menyerap tenaga kerja secara cepat tanpa memerlukan persyaratan administratif yang kompleks. Selain itu, sektor informal juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama wanita, yang terlibat dalam kegiatan seperti berdagang sayur di pasar tradisional. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, sehingga keberadaan sektor informal menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang inklusif.

2.2.6 UMKM Pedagang Sayur

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pedagang sayur merupakan bagian dari sektor perdagangan yang bergerak dalam distribusi komoditas hortikultura maupun rempah, khususnya sayuran, baik melalui pasar tradisional, keliling, maupun sistem daring. UMKM ini dikategorikan berdasarkan besaran aset dan omzet tahunan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

1. Pedagang sayur dengan skala menengah adalah pelaku usaha yang tergolong dalam kategori usaha menengah, yang umumnya memiliki modal dan aset yang relatif besar dibandingkan dengan kategori usaha mikro dan kecil. Aset bersih mereka berkisar antara Rp.200.000.000-Rp.10.000.000.000, dengan omzet tahunan mencapai Rp.1.000.000.000-Rp.50.000.000.000, UMKM menengah pedagang sayur ini biasanya telah memiliki jaringan distribusi yang luas, menjalin hubungan tetap dengan pemasok, serta mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Dalam operasionalnya, usaha menengah ini sering memanfaatkan kendaraan niaga, fasilitas gudang penyimpanan, serta mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar. Selain itu, mereka cenderung memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur (Simatupang, 2018).
2. Pedagang sayur dengan skala kecil adalah pelaku usaha yang memiliki aset berkisar antara Rp.50.000.000-Rp.500.000.000, dengan omzet tahunan sekitar Rp.200.000.000-Rp.1.000.000.000, Usaha kecil di bidang ini umumnya berbentuk kios atau toko tetap di pasar tradisional dan dikelola oleh anggota keluarga. Meskipun belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen modern, pelaku usaha kecil ini mulai mengadopsi teknologi sederhana seperti timbangan digital dan metode pembayaran non-tunai.

Tantangan utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan akses terhadap modal dan kurangnya pelatihan kewirausahaan (Tambunan, 2019).

3. Pedagang sayur mikro adalah pelaku usaha dengan modal sangat terbatas, yakni dengan aset di bawah Rp.50.000.000, dan omzet maksimal Rp.200.000.000 per tahun. Umumnya mereka berdagang secara keliling, di pinggir jalan, atau menempati lapak kecil di pasar. Usaha mikro seringkali menjadi mata pencaharian utama rumah tangga dan dikelola sendiri atau dibantu anggota keluarga tanpa tenaga kerja formal. Kendala utama usaha mikro adalah ketergantungan terhadap kondisi pasar harian, kurangnya akses pembiayaan, serta minimnya pelatihan manajemen usaha. Sektor ini memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat (Kementerian Perdagangan RI, 2021).

2.2.7 Konsep Pemasaran

Menurut Rosyidi dan Suherman, (2019) pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan, sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.

Menurut kajian ilmu ekonomi pasar merujuk pada suatu tempat dan proses di mana terjadi interaksi antara subjek pembeli dan penjual yang melibatkan pertukaran barang atau jasa tertentu. Dalam kerangka ini, harga keseimbangan atau harga pasar serta volume perdagangan ditentukan sebagai hasil dari dinamika interaksi tersebut. Jadi pasar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Klasifikasi pasar dapat dibagi menjadi 2 yaitu (Dumairy, 2018) :

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang memang sering dikonstruksi dan diurus oleh berbagai entitas, mulai dari pemerintah, sektor swasta, koperasi, hingga masyarakat lokal, dan biasanya terdiri dari berbagai jenis struktur perdagangan seperti toko, kios, los, tenda, atau bentuk lainnya. Ciri khas pasar tradisional, yaitu skala usaha kecil hingga menengah dengan modal terbatas, memang menjadi karakteristik yang umum terlihat di pasar semacam ini. Hal ini mencerminkan adanya peluang usaha bagi pedagang skala kecil hingga menengah untuk berpartisipasi dalam perdagangan lokal. Mekanisme tawar-menawar juga merupakan bagian yang khas dari pasar tradisional. Dalam mekanisme ini, harga barang atau jasa sering ditentukan melalui proses negosiasi antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar ini bisa menjadi tradisi yang mengikat dalam proses jual-beli di pasar tradisional dan sering kali menekankan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Selain itu, pasar tradisional juga sering menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di komunitas lokal. Meskipun ada perubahan dalam perdagangan modern, pasar tradisional tetap memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan akses kepada barang dan jasa yang beragam serta memperkuat ikatan dalam komunitas (Kasali, R. (2015).

2. Pasar Modern

Pasar modern merupakan bentuk perkembangan dari sistem perdagangan ritel yang menekankan kenyamanan, efisiensi, dan pelayanan konsumen yang terstruktur. Berbeda dengan pasar tradisional yang cenderung lebih informal, pasar modern menawarkan penataan barang yang rapi, sistem pembayaran berbasis teknologi, serta pelayanan yang lebih terorganisir. Fasilitas seperti pendingin ruangan, troli belanja, dan sistem pembayaran digital menjadi daya tarik utama bagi konsumen yang mengutamakan kenyamanan dan kepraktisan. Selain itu, pasar modern juga menyediakan beragam pilihan produk, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga barang impor, dalam satu lokasi yang mudah diakses. Hal ini menjadikan pasar modern sebagai bagian penting dalam ekosistem perdagangan ritel di banyak negara, terutama di perkotaan, di mana masyarakat membutuhkan akses cepat dan praktis untuk memenuhi kebutuhan. Keberadaan pasar modern juga mencerminkan pendekatan bisnis yang lebih terstruktur dalam penyediaan barang dan jasa. Pasar modern tidak hanya fokus pada penjualan produk, tetapi juga menitikberatkan pada pengalaman berbelanja konsumen melalui tata letak yang strategis, promosi yang menarik, dan layanan pelanggan yang responsif. Efisiensi operasional menjadi kunci utama, seperti manajemen persediaan yang terkomputerisasi dan rantai pasok yang terintegrasi, sehingga memastikan ketersediaan produk secara konsisten. Selain itu, pasar modern sering kali menjadi tempat bagi merek-merek besar dan produk berkualitas tinggi (Devy Pramudiana, 2017).

2.2.8 Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu konsep ekonomi yang merujuk pada penerimaan kotor yang diperoleh suatu entitas bisnis dari aktivitas operasionalnya dengan tujuan menghasilkan laba. Secara umum, pendapatan bersumber dari penjualan barang, pemberian jasa, penyewaan aset, atau pendapatan bunga dari pinjaman. Dalam perspektif akuntansi, pendapatan cenderung meningkatkan nilai aset perusahaan karena mencerminkan aliran masuk sumber daya ekonomi. Sumber pendapatan dapat bervariasi tergantung pada jenis usaha, sehingga istilah yang digunakan pun berbeda-beda, seperti pendapatan operasional, pendapatan non-operasional, atau pendapatan investasi (Pratomo, 2018).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa selama periode tertentu. Menurut Mankiw, (2020) rumus pendapatan dihitung Secara sistematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total penerimaan (Rp)
- TC = Total biaya (Rp)

1. Konsep Biaya (*cost*)

Biaya (*cost*) merupakan konsep fundamental dalam analisis ekonomi dan manajerial yang mencerminkan seluruh pengorbanan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi barang atau jasa, serta memiliki implikasi langsung terhadap profitabilitas dan daya saing organisasi. Efisiensi biaya menjadi faktor strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga manajemen

perlu menerapkan analisis cost-benefit secara sistematis untuk memastikan setiap alokasi sumber daya menghasilkan value maximization dengan mempertimbangkan keseimbangan antara input dan output. Secara umum, biaya operasional diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan komponen pengeluaran yang bersifat konstan dan tidak berubah meskipun terjadi fluktuasi volume produksi dalam jangka pendek, seperti biaya sewa, penyusutan alat, listrik, dan gaji tenaga kerja tetap, yang harus dibayarkan secara periodik tanpa bergantung pada tingkat aktivitas produksi, sebaliknya, biaya variabel merupakan pengeluaran yang berubah secara proporsional terhadap tingkat output, seperti biaya bahan baku, kemasan, dan tenaga kerja langsung, yang meningkat ketika produksi naik dan menurun ketika produksi berkurang. Pengelolaan biaya variabel secara efisien melalui strategi seperti negosiasi harga bahan baku, penerapan inventory management yang efektif, serta optimalisasi rantai pasok dapat meningkatkan efisiensi operasional dan margin keuntungan. Pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku biaya juga menjadi dasar penting dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya agar perusahaan dapat mencapai struktur biaya yang optimal. Secara matematis, total biaya dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Hansen & Mowen, 2019) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Konsep Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan (*revenue*) dalam konteks ekonomi dan akuntansi merupakan konsep yang menggambarkan aliran masuk sumber daya ekonomi yang diperoleh suatu entitas bisnis dari aktivitas operasional maupun non-operasional. Pendapatan operasional mencakup penerimaan dari penjualan barang atau jasa sebagai kegiatan utama perusahaan, sedangkan pendapatan non-operasional meliputi penerimaan insidental seperti bunga, dividen, atau keuntungan dari penjualan aset. Menurut Mardiasmo, (2018) pendapatan diakui dalam laporan keuangan apabila memenuhi dua kriteria utama, yaitu *realisasi* (telah terjadi transaksi yang sah) dan *earned* (perusahaan telah menyelesaikan kewajiban untuk memperoleh pendapatan tersebut), sejalan dengan prinsip *accrual basis* yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima. Dalam ekonomi, penerimaan terdiri atas dua komponen utama, yaitu harga (*price*) dan kuantitas produksi (*quantity of output*). Harga merupakan nilai moneter yang ditetapkan untuk setiap unit barang atau jasa yang dijual, yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, tingkat persaingan, dan kebijakan perusahaan. Sementara itu, produksi merujuk pada jumlah unit barang atau jasa yang dihasilkan dan terjual dalam periode tertentu, yang memiliki hubungan langsung dengan efisiensi operasional dan tingkat permintaan pasar. Menurut Sukirno, (2017) peningkatan jumlah produksi dapat menurunkan biaya rata-rata per unit (*economies of scale*), namun apabila tidak diimbangi dengan

permintaan yang memadai, dapat menimbulkan biaya penyimpanan atau kerugian. Secara matematis, total penerimaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah produksi (Kg)

2.2.9 Pendapatan Wanita

Pendapatan wanita adalah salah satu indikator penting dalam mengukur kesetaraan gender dan kontribusi wanita dalam pembangunan ekonomi. Namun, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya status pekerjaan yang umumnya dijalani wanita, diskriminasi gender di tempat kerja, serta terbatasnya akses terhadap kesempatan kerja yang setara. Meskipun demikian, wanita terus menunjukkan peran aktif dalam meningkatkan taraf hidup keluarga melalui berbagai bentuk pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal seperti pertanian dan usaha mikro. Mereka juga memiliki kepekaan tinggi terhadap kondisi keluarga dan kerap menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan keluarga. Bahkan, dalam situasi ekonomi yang sulit, wanita tidak segan-segan memasuki dunia kerja berisiko tinggi demi menjaga keberlangsungan hidup keluarga (Rachmawati, 2008). Selain itu, peningkatan keterampilan dan pendidikan bagi wanita menjadi faktor penting untuk mempersempit kesenjangan pendapatan ini. Upaya pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif juga berperan besar dalam mendorong tercapainya kesetaraan ekonomi gender.

2.2.10 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah total penerimaan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dalam suatu periode tertentu, baik yang berasal dari upah atau gaji, pendapatan dari aset seperti sewa, bunga, dan dividen, maupun transfer dari pemerintah seperti bantuan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan ini berfungsi sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendukung keberlangsungan usaha, dan menjadi indikator kondisi ekonomi keluarga. Hasibuan, (2019) mengklasifikasikan pendapatan menjadi dua jenis, yaitu pendapatan kotor, yakni keseluruhan penerimaan sebelum dikurangi biaya-biaya operasional, dan pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang tersisa setelah dikurangi pengeluaran, biaya, penyusutan, serta potensi kerugian. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, setiap keluarga berusaha memaksimalkan utilitasnya meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan

2.2.11 Kontribusi Wanita

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*. Maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Dengan berkontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme dan finansial, dengan memberikan kontribusi secara konsisten, individu tidak hanya membantu lingkungan sekitarnya tetapi juga mengembangkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Selain itu, kontribusi yang terarah dan sesuai kemampuan dapat menjadi sumber motivasi (Hasibuan, 2019).

Wanita memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarganya guna memenuhi pendapatan keluarga agar perekonomian tidak hanya bergantung pada penghasilan suami saja. Wanita memastikan bahwa pendapatan yang dia hasilkan dapat berguna untuk mereka, serta memberikan kontribusi untuk peningkatan pendapatan yang bertujuan agar kedepannya menjadi lebih baik (Prayitno, dkk., 2019).

Kontribusi merupakan hasil dari pembagian antara pendapatan wanita pedagang sayur dengan total pendapatan keluarga. Analisis kontribusi wanita menggunakan rumus tersebut untuk melihat sejauh mana pendapatan yang dihasilkan mampu mendukung kondisi ekonomi rumah tangga. Pemahaman ini juga membantu dalam menilai pentingnya peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Pratami, dkk., 2022).

$$\text{Kontribusi Wanita} = \frac{\text{Total Pendapatan Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika kontribusi <50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
2. Jika kontribusi >50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar.

2.2.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan seseorang atau bisnis dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja. Memahami faktor-faktor ini membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan, sehingga dapat dirancang strategi peningkatan pendapatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan :

1. Modal

Modal merupakan salah satu komponen fundamental dalam aktivitas ekonomi, khususnya dalam konteks usaha dagang atau bisnis, karena berperan sebagai penggerak utama dalam menentukan skala operasional dan kapasitas produksi. Menurut Kasmir, (2018) dalam bukunya *"Entrepreneurship dan Kewirausahaan"*, modal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh barang dagangan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan inovasi dan perluasan pasar. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan variasi produk, memperluas jaringan distribusi, serta mengoptimalkan strategi pemasaran, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan pendapatan. Dengan demikian, modal menjadi indikator krusial yang menghubungkan antara potensi pertumbuhan usaha dan realisasi keuntungan. Selain itu, modal juga berperan sebagai *buffer* atau penyangga dalam menghadapi risiko ekonomi, seperti fluktuasi harga atau penurunan permintaan pasar, sehingga usaha dapat tetap bertahan dan beradaptasi dengan dinamika bisnis. Kasmir, (2018) menegaskan bahwa modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan diversifikasi produk atau layanan, serta mengadopsi teknologi baru guna meningkatkan efisiensi operasional. Akumulasi modal tidak hanya memperbesar kapasitas produksi, tetapi juga menciptakan peluang untuk penetrasi pasar yang lebih luas, baik secara geografis maupun segmen konsumen, dengan modal yang kuat, pelaku usaha juga memiliki fleksibilitas lebih besar dalam merancang strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis.

2. Lokasi Berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu faktor kritis yang secara signifikan memengaruhi volume penjualan dan pendapatan bisnis. Menurut Tjiptono, (2015) dalam bukunya Strategi Pemasaran, pemilihan lokasi yang strategis seperti berada di dekat pusat keramaian, memiliki akses transportasi yang mudah, serta visibilitas yang tinggi dapat secara efektif meningkatkan daya tarik konsumen dan frekuensi kunjungan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan aksesibilitas serta eksposur yang lebih besar terhadap target pasar, sehingga mendorong peningkatan transaksi. Dalam persaingan bisnis yang ketat, lokasi yang tepat dapat berfungsi sebagai keunggulan kompetitif yang sulit ditiru, menciptakan semacam "monopoli alamiah" atas lalu lintas konsumen di area tersebut. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan penjualan langsung tetapi juga mendukung efektivitas strategi pemasaran lainnya, seperti promosi dan pembentukan citra merek. Sebaliknya, lokasi yang kurang strategis, seperti berada di area terpencil atau sulit dijangkau, dapat mengurangi potensi pendapatan karena minimnya jumlah konsumen yang tertarik atau mampu mengakses tempat usaha tersebut. Tjiptono, (2015) menjelaskan bahwa lokasi berdagang tidak hanya berperan dalam menentukan volume penjualan, tetapi juga memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas dan kredibilitas bisnis. Lokasi yang strategis cenderung diasosiasikan dengan profesionalitas dan keandalan, sehingga dapat membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, faktor seperti lingkungan sekitar, tingkat persaingan, dan demografi populasi di sekitar lokasi juga turut berkontribusi terhadap kesuksesan bisnis.

3. Lama Usaha

Lama usaha merupakan indikator penting yang berkaitan dengan pengalaman dan reputasi pedagang dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Swastha dan Irawan, (2017) dalam *Manajemen Pemasaran Modern*, semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin tinggi tingkat pengenalan merek (*brand awareness*) di kalangan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan pendapatan bisnis. Hal ini terjadi karena konsumen cenderung lebih mempercayai bisnis yang telah terbukti bertahan dalam persaingan pasar dalam jangka waktu panjang. Selain itu, lama usaha juga mencerminkan kemampuan pelaku bisnis dalam beradaptasi dengan perubahan tren pasar, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Pengalaman yang diperoleh dari lama beroperasinya suatu usaha memungkinkan pelaku usaha untuk memahami dinamika pasar secara lebih mendalam, termasuk preferensi konsumen, fluktuasi permintaan, serta strategi pesaing. Swastha dan Irawan, (2017) menegaskan bahwa akumulasi pengetahuan dan keterampilan selama periode operasional yang panjang dapat meningkatkan kapasitas pedagang dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dan berisiko rendah. Reputasi yang dibangun melalui konsistensi dan kualitas layanan selama bertahun-tahun juga menjadi aset berharga dalam membangun kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, dengan demikian, lama usaha memberikan nilai strategis yang signifikan bagi keberlangsungan bisnis serta memperkuat posisi usaha dalam persaingan pasar.

4. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja yang lebih panjang umumnya berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan, karena durasi kerja yang lebih lama memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, meskipun hubungan ini tidak selalu linear mengingat produktivitas juga dipengaruhi oleh efisiensi pemanfaatan waktu dan kemampuan manajemen tenaga kerja. Kusumawardani, (2022) menunjukkan bahwa pekerja yang beroperasi lebih dari 8 jam per hari cenderung memperoleh pendapatan sekitar 20% lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja kurang dari 6 jam, asalkan waktu kerja dikelola secara efektif. Namun, pendekatan ini memiliki batasannya, di mana hukum law of diminishing returns dapat berlaku sehingga setiap tambahan jam kerja tidak lagi memberikan peningkatan pendapatan yang proporsional. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan produktivitas per jam kerja seringkali menjadi strategi yang lebih berkelanjutan, sementara di sisi lain, faktor kelelahan dan beban kerja ganda dapat mengurangi dampak positif dari curahan waktu kerja yang panjang terhadap pendapatan, sebagaimana diungkapkan oleh Sari dan Wijaya, (2021) bahwa pekerja yang beroperasi dalam durasi panjang tanpa istirahat yang memadai justru mengalami penurunan produktivitas, sehingga peningkatan pendapatan tidak signifikan, sehingga keseimbangan antara curahan waktu kerja, waktu istirahat, dan efisiensi operasional menjadi faktor krusial. Dengan demikian, perencanaan kerja yang tepat dan penerapan strategi manajemen waktu yang efektif dapat memaksimalkan hasil tanpa membebani tenaga kerja secara berlebihan. Pendekatan holistik ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus menjaga kesejahteraan karyawan.

2.2.13 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), yang dalam penelitian ini diaplikasikan untuk menguji pengaruh faktor modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja terhadap tingkat pendapatan. Berbeda dengan regresi linear sederhana ($Y = a + \beta X$) yang hanya melibatkan satu variabel prediktor, model regresi berganda mampu mengestimasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen, di mana nilai a merepresentasikan konstanta dan setiap koefisien β mengukur besarnya pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Model ini juga memungkinkan peneliti untuk mengontrol pengaruh dari variabel lain saat mengamati efek dari satu variabel independen, sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan kokoh. Kelebihan lainnya adalah kemampuan model dalam menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen secara bersama-sama melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang disesuaikan (*Adjusted R^2*). Oleh karena itu, penggunaan analisis ini dianggap lebih komprehensif karena dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang disebabkan oleh beberapa faktor secara bersamaan, sekaligus meminimalkan bias yang mungkin timbul dari *omitted variable*. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Suyanto, 2011) :

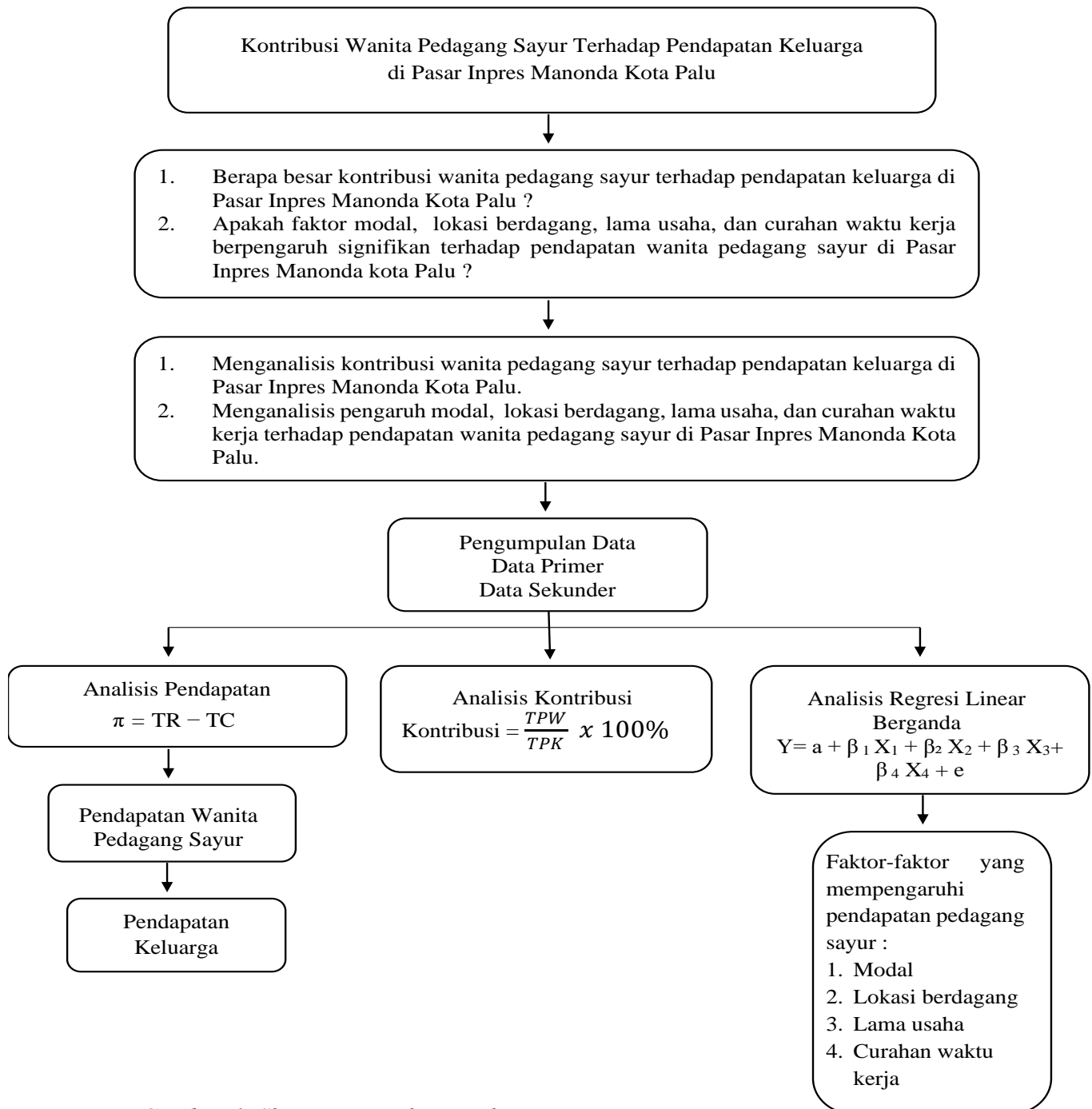
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- X_1 - X_4 = Variabel independen (variabel bebas)
- a = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien regresi
- e = Error term (kesalahan pengganggu)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur penelitian yang searah dengan tujuan dari penelitian yaitu kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga. Jadi dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk secara sistematis mengkaji dua aspek utama, yaitu kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Tahap pertama penelitian melibatkan analisis kontribusi dengan membandingkan pendapatan bersih wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga, yang dihitung menggunakan rumus kontribusi untuk mengukur sejauh mana pendapatan mereka menjadi penopang utama ekonomi keluarga. Tahap kedua menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen, yakni modal (X_1), lokasi berdagang (X_2), lama usaha (X_3), dan curahan waktu kerja (X_4), terhadap variabel dependen (pendapatan), sehingga dapat dianalisis faktor mana yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan. Pendekatan ini didukung oleh pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi langsung serta data sekunder dari literatur dan dokumen terkait, memastikan validitas empiris dalam mengevaluasi peran sosial-ekonomi wanita pedagang serta dinamika usaha mikro di pasar tradisional. Selain itu, kerangka analitis ini juga mempertimbangkan konteks sosiokultural yang memengaruhi strategi bertahan hidup para pedagang, sekaligus memberikan pemahaman holistik tentang interaksi antara faktor internal usaha seperti manajemen modal dan eksternal seperti persaingan pasar terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan menggabungkan data angka dan penjelasan kualitatif, metode penelitian ini bertujuan memberikan hasil yang lengkap dan mendalam. Hasilnya nanti tidak hanya akan membuktikan dugaan awal peneliti, tetapi juga menyingkap hubungan-hubungan tersembunyi antara

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini tidak hanya memandu penelitian, tetapi juga bisa menjadi dasar untuk membuat program pemberdayaan ekonomi wanita yang tepat sasaran.

2.4 Hipotesis

Sugiyono, (2016) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.
 H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja terhadap variabel pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.
 H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja terhadap variabel pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan lokasi secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Pasar Inpres Manonda di Kota Palu, yang merupakan pasar terbesar di Daerah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pasar tersebut memiliki karakteristik dan aktivitas ekonomi yang representatif untuk mendukung tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2025.

3.3 Penentuan Responden

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan data yang ada di dalam populasi itu. Jumlah seluruh wanita pedagang dalam skala mikro yang ada di Pasar Inpres Manonda Kota Palu sebanyak 258 pedagang. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15% yang dikutip oleh Arikunto, (2017) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{258}{1 + 258(15\%)^2} \\
 n &= \frac{258}{1 + 258(0,0225)} \\
 n &= \frac{258}{1 + 5,80} \\
 n &= \frac{258}{6,8} \\
 \text{Sampel} &= 38
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat tolerir atau diinginkan sebesar 15%

Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 38 (tiga puluh delapan) wanita pedagang yang diambil dari populasi pedagang sayur dengan menggunakan metode acak sederhana berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu berjenis kelamin wanita, berstatus sebagai pedagang sayur, memiliki suami, dan mempunyai tanggungan keluarga. Pemilihan sampel dilakukan secara langsung di lapangan untuk memastikan bahwa seluruh responden memenuhi semua kriteria inklusi yang telah ditentukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi/dinas terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung (Anggito dan Setiawan, 2018).

3.5 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pedagang sayur menggunakan analisis software *SPSS versi 22*, yang secara matematis dalam penelitian ini terdapat tiga analisis utama dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Pendapatan

Mengetahui pendapatan keluarga dengan penjumlahan dari seluruh pemasukan yang terdiri dari pendapatan suami, pendapatan wanita pedagang sayur, dan pendapatan anggota keluarga lainnya. Pendapatan keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi 2002) :

$$P_t = P_n + P_w$$

Keterangan :

P_t = Pendapatan keluarga (Rp)

P_n = Pendapatan Suami (Rp)

P_w = Pendapatan wanita (istri) (Rp)

Untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan wanita pedagang sayur (Rp)
- TR = Total penerimaan wanita pedagang sayur (Rp)
- TC = Total biaya pengeluaran wanita pedagang sayur (Rp)

Untuk menentukan total biaya (TC) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya pengeluaran wanita pedagang sayur (Rp)
- FC = Biaya tetap wanita pedagang sayur (Rp)
- VC = Biaya variabel wanita pedagang sayur (Rp)

Untuk menentukan nilai total *revenue* (TR) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_s \times Q_s$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan wanita pedagang sayur (Rp)
- P_s = Harga sayur (Rp)
- Q_s = Kuantitas penjualan sayur (Kg)

3.5.2 Analisis Kontribusi

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut (Suharto 2018) :

1. Untuk menghitung pendapatan keluarga = Pendapatan Suami / Anak + Pendapatan Istri.
2. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga berdasarkan persentase.

$$\text{Kontribusi Pendapatan Wanita} = \frac{TPW}{TPK} \times 100\%$$

Keterangan :

TPW = Total pendapatan wanita

TPK = Total pendapatan keluarga

3. Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga.
 1. Jika kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur <50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil, sedangkan.
 2. Jika kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur >50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam penelitian ada permasalahan normalitas atau data tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu prosedur statistik digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter dan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel. Metode ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{1-R^2}$$

Nilai VIF > 10 (atau $R^2 > 0,90$) menunjukkan masalah multikolinearitas, yang dapat mengganggu akurasi estimasi parameter. Jika VIF < 10, variabel bebas dianggap tidak memiliki korelasi yang mengganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pada seluruh pengamatan dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan memeriksa nilai signifikansi sig yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square* pada *R-Squared* apabila nilai Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima atau berarti model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi heteroskedastisitas ini sangat krusial karena menjadi prasyarat penting bagi keabsahan dan keakuratan hasil estimasi serta pengujian hipotesis dalam model regresi linear.

3.5.4 Uji Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi untuk populasi yang lebih luas. Hasil analisisnya disajikan dalam bentuk ukuran pemusatan data (seperti mean, median, modus), ukuran penyebaran data (seperti standar deviasi, varians, range), serta distribusi frekuensi dan persentase, yang kemudian sering divisualisasikan dalam tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Pengolahan data statistik deskriptif dapat dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan program analisis data seperti *SPSS versi 22* (Sugiyono, 2019).

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga sebagai pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut (Suyanto, 2011) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan wanita pedagang sayur
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 = Koefisien regresi
- X_1 = Modal wanita pedagang
- X_2 = Lokasi berdagang
- X_3 = Lama usaha
- X_4 = Curahan waktu kerja
- e = Error term (kesalahan pengganggu)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali, (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen/bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Adapun dasar penentuan keputusan dalam uji F (Simultan) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Jika nilai sig. F (*Probability*) $< \alpha = 0,05$ artinya semua variabel X (modal, lokasi berdagang, lama usaha, curahan waktu kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan wanita pedagang sayur) terbukti semua variabel independen (bebas) yang diamati secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai sig. F (*Probability*) $> \alpha = 0,05$ artinya variabel X (modal, lokasi berdagang, lama usaha, curahan waktu kerja) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (pendapatan wanita pedagang sayur), terbukti semua variabel independen (bebas) yang diamati secara

serempak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali, (2021) uji t atau pengujian secara parsial dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dalam model bersifat konstan. pelaksanaan Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikan pada masing masing t_{hitung} . Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Jika Nilai sig. t (*Probability*) $< \alpha = 0,05$ artinya masing masing variabel independen/bebas (modal, lokasi berdagang, lama usaha, curahan waktu kerja) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
2. Jika nilai sig. t (*Probability*) $> \alpha = 0,05$ artinya masing masing variabel independen/bebas (modal, lokasi berdagang, lama usaha, curahan waktu kerja) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 2.a Pengaruh modal terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 1. H_0 : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.

2. Hala : Modal berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
2. Hipotesis 2.b Pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 1. Ho2b : Lokasi berdagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 2. Ha2b : Lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
3. Hipotesis 2.c Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 1. Ho2c : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 2. Ha2c : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
4. Hipotesis 2.d Pengaruh curahan waktu kerja terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 1. Ho2d : curahan waktu kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.
 2. Ha2d : curahan waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.

3.6 Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka digunakan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pedagang sayur berskala mikro yang berdagang di Pasar Inpres Manonda, Kota Palu, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 258 orang.
2. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah para pedagang sayur wanita yang sedang aktif berdagang, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang.
3. Wanita pedagang sayur adalah seorang wanita yang menjalankan usaha dagang dengan menjual berbagai jenis sayuran (bawang merah, bawang putih, bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, kembang kol, ketimun, sawi, terong, tomat dan cabai rawit) yang biasanya membeli sayuran dari produsen atau distributor, dan kemudian menjualnya kepada konsumen akhir.
4. Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diperoleh oleh seseorang dari aktivitas usaha atau bisnis yang dijalankan dengan tujuan memperoleh laba, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
5. Penerimaan adalah seluruh pendapatan atau jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan sayuran dalam suatu periode tertentu, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
6. Harga adalah nilai jual sayuran per kilogram atau per ikat yang berlaku di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Produksi adalah total jumlah sayuran, dalam satuan kilogram atau ikat, yang berhasil dijual oleh wanita pedagang sayur selama satu bulan. Produksi dihitung berdasarkan volume penjualan aktual, bukan berdasarkan jumlah stok yang tersedia.

8. Biaya adalah total pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha penjualan sayur, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
9. Biaya tetap adalah biaya yang relatif stabil dan tidak bergantung pada volume penjualan, seperti sewa lapak, pajak usaha, gaji karyawan tetap, serta penyusutan alat, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur dan besarnya dipengaruhi oleh volume penjualan. Biaya ini meliputi pembelian sayur, transportasi, kemasan, serta operasional harian lainnya, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
11. Pendapatan wanita pedagang sayur adalah jumlah uang yang diperoleh wanita yang bekerja sebagai pedagang sayur dari hasil penjualan sayuran dalam periode tertentu, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
12. Pendapatan suami yang digunakan dalam penelitian ini bukan seluruh pendapatan suami, tetapi hanya bagian pendapatan yang disumbangkan untuk membantu usaha dagang istri sebagai pedagang sayur, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
13. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini bukan seluruh pendapatan setiap anggota keluarga, tetapi hanya bagian pendapatan yang diberikan untuk mendukung usaha dagang wanita pedagang sayur, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/Bln).
14. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan berasal dari keseluruhan pendapatan keluarga, tetapi hanya dari bagian pendapatan yang benar-benar diberikan untuk mendukung usaha dagang wanita pedagang sayur (%).

15. Modal adalah akumulasi dana yang dimiliki pedagang selama satu bulan dan digunakan untuk pembelian sayuran, dinyatakan dalam satuan Rupiah per bulan (Rp/bulan).
16. Lokasi berdagang adalah tempat atau area di mana pedagang menjalankan kegiatan usahanya.
17. Lama usaha adalah jangka waktu seseorang menjalankan atau menekuni usaha yang dimilikinya, dinyatakan dalam bulan atau tahun (Bln/Thn).
18. Curahan waktu kerja adalah lamanya waktu yang dihabiskan oleh pedagang sayur di pasar untuk menjual barang dagangannya dalam periode tertentu, dinyatakan dalam satuan waktu (jam/hari).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pasar Inpres Manonda Kota Palu

Pada Tahun 1989 diresmikan oleh Pemerintah Daerah tingkat 2 Donggala dengan luas 49.886m². dalam perkembangannya, ternyata pasar ini tidak dapat menampung para pedagang yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Sebagian pedagang etnis kaili yang tidak bertampung memanfaatkan ruang yang berada di bagian Timur, bagian Barat, dan Selatan Pasar Inpres Manonda, namun akibat dari pembangunan Pasar Inpres Manonda belum rampung maka sebagian pedagang ditempatkan di luar Pasar Inpres seperti Jalan Bayam, Jalan Cempedak, Jalan Kunduri, dan Jalan Jamur untuk memasarkan hasil-hasil pertanian, perekebunan, peternakan, serta perikanan, Hal ini menyebabkan sering terganggunya arus lalu lintas disekitar alur jalur keluar masuk Pasar Inpres Manonda.

Kondisi demikian menyebabkan para pedagang etnis kaili ini sering mengalami kesulitan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada musim hujan mereka harus masuk dan mempatai kios pemerintah, kios swasta atau los pedagang etnis bugis. Hal ini sering menimbulkan perilaku atau sikap yang kurang bersahabat dengan pedagang bugis yang umumnya menempati kios pemerintah, kios swasta atau los-los, sehingga seringkali menimbulkan konflik. Pertikaian inilah berujung pada pembakaran Pasar Inpres Manonda Palu Barat akibatnya beberapa aktivitas pasar terhenti. Menurut pak samu (53 Tahun) pada Tahun 1992 terjadi musibah kebakaran di Pasar Inpres Manonda, sejak itu keadaan pasar menjadi tidak teratur,

baik segi bangunan, tempat berdagang maupun dari segi pembagian tempat berdasarkan jenis barang dagangan semua habis dilahap api, sehingga jalan raya, tempat parkir dan terminal berubah fungsi menjadi tempat berdagang. Keadaan ini kembali pulih dan mulai beroperasi sejak pertengahan Tahun 1997 dan selama pasar ini berdiri sudah 4 kali mengalami kebakaran. Kemudian pada tanggal 12 juni 2004 Pasar Inpres Manonda kembali mengalami hal yang sama yakni kebakaran yang luar biasa hebatnya menghancurkan toko, los-los, serta barang dagangan. Sejak musibah itu terjadi tidak ada korban jiwa hanya saja kerugian yang ditimbulkan mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

Sejak peristiwa kebakaran dan pembangunan pasar yang belum selesai di bangun, Pasar Inpres tersebut kelihatan penataan ruang menjadi kurang beraturan, hanya tempat bagian depan pasar yang sudah bercampur dengan kios-kios pedagang yang menjual dagangan jenis lain. Hal ini menyulitkan pembeli jika mencari sesuatu barang tertentu, biasanya setelah mengelilingi los-los atau kios-kios yang ada, baru menemukan barang yang dicari.

Pasar Inpres Manonda telah mengalami beberapa kali pergantian pengelola sejak pertama kali diresmikan oleh Pemerintah Daerah Tingkat 2 Donggala pada Tahun 1989. Pada Tahun 1994, otoritas pengelolaan beralih ke DISPENDA (Dinas Pendapatan Daerah), kemudian dialihkan kepada Kecamatan Palu Barat pada Tahun 2000, sebelum akhirnya diambil alih oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu pada Tahun 2009. Dinamika perubahan kelembagaan ini merefleksikan respons adaptif pemerintah terhadap tuntutan efisiensi dan efektivitas tata kelola pasar.

4.1.2 Letak Geografis Pasar Inpres Manonda

Pasar Inpres Manonda berlokasi di Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pasar Inpres Manonda memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kawasan permukiman padat penduduk dan jaringan jalan lokal menuju pusat kota.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan jalur penghubung menuju Kecamatan Palu Selatan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan perbukitan Pegunungan Gawalise.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Palu.

Pasar Inpres Manonda secara struktural merupakan pasar harian, secara geografis memiliki potensi yang sangat strategis dengan luas lahan 49.886 m² yang terdiri dari kios petak, los petak, lapak atau pelataran, ruko, serta halaman parkir. Pasar Inpres Manonda memiliki jarak yang dekat dari pusat Kota Palu, untuk dapat menuju Pasar Inpres Manonda tersebut menggunakan transportasi darat/kendaraan umum melalui jaringan jalan utama.

4.1.3 Kondisi Demografis Pasar Inpres Manonda

Penduduk merupakan komponen yang sangat penting dalam penataan suatu kawasan. Faktor ini merupakan indikator utama dalam memperkirakan kebutuhan fasilitas dan utilitas suatu pemanfaatan lahan di masa yang akan datang. Selain itu, konsentrasi pemukiman penduduk berpengaruh terhadap penyediaan berbagai fasilitas dan juga mempengaruhi daya dukung wilayah dalam menampung pertambahan penduduk. Berdasarkan data dari Kantor Pasar Inpres Manonda Kota Palu (2025), jumlah pedagang yang aktif beroperasi di Pasar Inpres Manonda

sebanyak 435 orang, dengan dominasi wanita pedagang sebesar 71,95% dan laki-laki sebesar 28,05%. Sebagian besar pedagang tergolong dalam usaha mikro (82,43%), diikuti usaha kecil (15,97%) dan menengah (1,60%). Secara umum, pertumbuhan jumlah pedagang dan pengunjung pasar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan aksesibilitas lokasi. Pasar Inpres Manonda tidak hanya berperan sebagai pusat perekonomian lokal, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial yang mendukung mata pencaharian masyarakat sekitar, khususnya wanita yang berperan ganda sebagai pedagang dan pengelola rumah tangga.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan aspek penting untuk memahami latar belakang sosial ekonomi para pedagang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden, diketahui bahwa para pedagang memiliki karakteristik yang beragam, mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta lama pengalaman dalam menjalankan usaha perdagangan sayur. Data mengenai karakteristik responden tersebut secara lebih rinci disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Paling Dominan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Tahun 2025

| Aspek | Kategori Dominan | Persentase (%) | Keterangan |
|---------------------|------------------|----------------|---------------------------------|
| Umur | 25-35 (Tahun) | 57,89 | Mayoritas Usia Produktif |
| Pendidikan | SMP | 42,11 | Tingkat Pendidikan Menengah |
| Tanggungan Keluarga | 1-2 (Orang) | 65,79 | Beban Tanggungan Ringan |
| Lama Berdagang | 2-9 (Tahun) | 81,58 | Pengalaman Usaha Tergolong Baru |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 2).

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden di Pasar Inpres Manonda tahun 2025 didominasi oleh individu dalam rentang usia produktif 25-35 tahun (57,89%), yang mencerminkan potensi tinggi dalam kegiatan ekonomi pasar. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 42,11%, menggambarkan tingkat pendidikan menengah yang umum di kalangan pedagang. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, mayoritas responden memiliki tanggungan ringan sebanyak 1-2 orang (65,79%), menunjukkan kondisi ekonomi rumah tangga yang relatif stabil. Sementara itu, dari aspek pengalaman berdagang, sebagian besar pedagang telah menjalankan usahanya selama 2-9 tahun (81,58%), yang mengindikasikan bahwa mereka tergolong pelaku usaha baru namun memiliki potensi untuk terus berkembang dalam aktivitas perdagangan di pasar tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, (2023) yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro di sektor informal umumnya berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika pasar. Selain itu, pedagang dengan pengalaman usaha di bawah sepuluh tahun cenderung masih dalam tahap pengembangan usaha, sehingga memerlukan dukungan dari sisi pengetahuan manajemen dan akses modal untuk memperkuat keberlanjutan bisnis mereka.

4.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi yang diperhitungkan dalam kegiatan penjualan yang dilakukan selama sebulan. Umumnya pendapatan wanita pedagang sayur berasal dari jenis sayuran

hortikultura maupun rempah yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Analisis pendapatan ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu selama satu bulan.

4.3.1 Biaya

Seorang pedagang pasti akan dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan suatu keuntungan, adapun biaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*)

4.3.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak berubah-ubah karena pengaruh besar kecilnya produksi dari penjualan sayur, adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur meliputi biaya sewa tempat, biaya penyusutan alat, biaya listrik dan biaya tenaga kerja tetap. Data rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025

| No | Uraian | Biaya Tetap (Rp) |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1. | Sewa Tempat | 768.421 |
| 2. | Penyusutan Alat | 8.763 |
| 3. | Listrik | 203.947 |
| 4. | Tenaga Kerja Tetap | 486.842 |
| Jumlah | | 1.467.974 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 5).

Tabel 6 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada bulan Agustus 2025 berjumlah Rp.1.467.974/bulan yang terdiri dari biaya sewa tempat, biaya penyusutan alat, biaya listrik dan biaya tenaga kerja tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan tersebut tidak dipengaruhi oleh volume penjualan, oleh

sebab itu pedagang sayur harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya.

Sherly dkk, (2021) mengemukakan biaya tetap adalah jumlah biaya yang keluar setiap periode dan tidak bergantung pada berlangsung atau tidaknya proses produksi barang atau jasa, walaupun tidak ada penjualan dan sebanyak apapun penjualan biaya-biaya diatas akan tetap dikeluarkan. Biaya tetap bersifat statis, biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak banyak melakukan aktivitas sekalipun.

4.3.1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur dalam penelitian ini antara lain modal pembelian sayur, biaya kantong plastik, biaya karet dan biaya tenaga kerja tidak tetap. Data biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Penggunaan Biaya Variabel Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025

| No | Uraian | Biaya Variabel (Rp) |
|---------------|--------------------------|---------------------|
| 1. | Modal Pembelian Sayur | 15.685.592 |
| 2. | Kantong Plastik | 236.263 |
| 3. | Karet | 9.065 |
| 4. | Tenaga Kerja Tidak Tetap | 107.895 |
| Jumlah | | 16.039.355 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 8).

Tabel 7 menunjukkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada bulan Agustus 2025 berjumlah Rp.16.039.355/bulan yang terdiri dari modal pembelian beberapa jenis sayur, biaya kantong plastik yang digunakan sesuai kebutuhan volume produk, biaya pembelian karet dan biaya gaji tenaga kerja

tidak tetap yang sudah ditentukan lamanya waktu kerja. Biaya variabel yang dikeluarkan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah produk yang dijual.

Wanita pedagang sayur harus dapat memahami permintaan pasar dengan baik guna mengurangi adanya pemborosan dan mampu meningkatkan kepuasan konsumen untuk berbelanja. Pembelian sayur dengan jumlah tertentu sesuai dengan volume penjualan atau seberapa besar jenis sayuran tersebut diminati oleh konsumen, perlunya manajemen persediaan akan membantu pedagang untuk menghindari kelebihan stok terutama bagi sayuran yang mudah rusak.

Astuti dkk, (2019) menyatakan apabila biaya variabel ditambah maka produk yang dijual juga bertambah, begitu juga sebaliknya jika biaya variabel dikurangi maka jumlah produk yang dijual berkurang.

4.3.1.3 Total Biaya

Total Biaya adalah hasil penjumlahan dari keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel oleh wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu selama satu bulan. Menurut Mulyadi, (2010) biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Data rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.17.507.329/bulan. Data total biaya wanita pedagang sayur dapat dilihat pada (lampiran 9).

4.3.2 Penerimaan Wanita Pedagang Sayur

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk yang diperoleh oleh pedagang. Penerimaan tersebut masih berupa pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan total biaya

yang ada, sehingga penerimaan belum bisa dikatakan sebagai pendapatan bersih atau keuntungan. Penerimaan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu diperoleh dari penjualan beberapa jenis sayuran seperti jenis sayuran hortikultura maupun rempah yaitu tomat, cabai rawit, cabai keriting, sawi putih, terong, ketimun, kembang kol, kangkung, kacang panjang, bayam, bawang merah dan bawang putih. Data jumlah penjualan sayuran responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penjualan Sayuran Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025

| No | Jenis Sayuran | Jumlah Terjual (Kg) | Harga (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|---------------|----------------|------------------------|----------------|--------------------|
| 1. | Tomat | 17.480 | 9.030 | 157.840.000 |
| 2. | Cabai Rawit | 3.610 | 39.989 | 144.360.000 |
| 3. | Cabai Keriting | 5.070 | 26.002 | 131.830.000 |
| 4. | Sawi | 3.335 | 20.331 | 67.805.000 |
| 5. | Terong | 4.005 | 1.886 | 7.555.000 |
| 6. | Ketimun | 6.970 | 2.096 | 14.610.000 |
| 7. | Kembang Kol | 2.125 | 13.546 | 28.785.000 |
| 8. | Kangkung | 4.615 | 2.009 | 9.270.000 |
| 9. | Kacang Panjang | 3.625 | 2.549 | 9.240.000 |
| 10. | Bayam | 4.510 | 2.000 | 9.020.000 |
| 11. | Bawang Merah | 2.595 | 59.345 | 154.000.000 |
| 12. | Bawang Putih | 2.525 | 39.790 | 100.470.000 |
| Jumlah | | 60.465 | 218.573 | 834.785.000 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 11).

Tabel 8 menunjukkan data jumlah sayuran yang terjual sebanyak 60.465 dari responden pada bulan Agustus 2025. Jenis sayuran yang paling laris adalah tomat, ketimun, cabai keriting, kangkung, bayam, dan terong. Tingginya penjualan beberapa sayuran ini disebabkan karena harganya lebih murah, rasanya sudah dikenal baik, dan cara mengolahnya yang mudah dibandingkan sayuran lainnya.

Para penjual memilih untuk menjual jenis sayuran tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan utama tersebut adalah harganya yang murah saat dibeli dari *supplier*, permintaan dari pembeli yang terus tinggi, dan proses pengolahannya yang tidak rumit. Dengan kombinasi ini, penjual dapat menjual dengan cepat dan menjaga usaha mereka tetap menguntungkan. Berdasarkan data dan penjelasan diatas, rata-rata penerimaan yang diperoleh responden di Pasar Inpres Manonda Kota Palu sebesar Rp.21.968.026/bulan. Data penerimaan wanita pedagang sayur dapat dilihat pada (lampiran 11).

Menurut Astuti dkk, (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerimaan akan semakin besar apabila produk yang diperjualbelikan banyak dan dengan harga jual yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika produk yang diperjualbelikan sedikit dan dengan harga jual rendah maka penerimaan yang diterima akan kecil.

4.3.3 Pendapatan Keluarga

Analisis pendapatan keluarga dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan keluarga dari wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu dengan cara menjumlahkan seluruh total pendapatan baik pendapatan suami, pendapatan istri selaku pedagang sayur dan pendapatan dari anggota keluarga lainnya yang diukur dalam satuan rupiah.

4.3.3.1 Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Pendapatan wanita pedagang sayur dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan wanita pedagang sayur dengan total biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan didapatkan dari hasil

penjualan produk sayuran yaitu sebesar Rp.21.968.026/bulan. Sedangkan total biaya didapatkan dari biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan dijalankan. Adapun biaya tersebut adalah biaya tetap diantaranya biaya sewa tempat, biaya penyusutan alat, biaya listrik dan biaya tenaga kerja tetap sebesar Rp.1.467.974/bulan. Biaya variabel diperoleh dari modal pembelian sayur, biaya kantong plastik, biaya karet dan biaya tenaga kerja tidak tetap sebesar Rp.16.039.355/bulan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan, didapatkan rata-rata jumlah pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu sebesar Rp.4.460.697/bulan. Data pendapatan rata-rata wanita pedagang sayur dapat dilihat pada (lampiran 12).

Waisapy dkk, (2018) menyatakan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pedagang ditentukan oleh banyaknya sayuran yang laku terjual. Memiliki konsumen tetap yang rutin membeli dagangan tiap harinya merupakan faktor penting dalam perdagangan, apabila tidak memiliki konsumen tetap maka pada waktu sepi pembeli, banyak sayuran yang tidak laku terjual akibat rusak.

4.3.3.2 Pendapatan Suami

Pendapatan suami merupakan sejumlah uang yang dihasilkan melalui pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, tunjangan, pensiun, maupun aktivitas ekonomi lainnya yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi serta keluarga. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, pekerjaan suami dari para wanita pedagang sayur meliputi buruh tani, pengojek, sopir angkutan umum, pekerja bengkel las, pekerja bengkel tubes,

tukang batu, tukang becak, buruh kasar, serta sebagian lainnya bekerja membantu istri berdagang sayur. Rata-rata besaran pendapatan suami yang disumbangkan untuk mendukung usaha dagangan sayur milik istri adalah sebesar Rp.1.213.158/bulan, sebagaimana tercantum pada (lampiran 13). Perlu ditekankan bahwa nilai tersebut bukan merupakan total pendapatan suami, melainkan jumlah kontribusi yang dialokasikan khusus untuk usaha perdagangan sayur istri.

Vonika dkk, (2018) menyatakan pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan wanita (istri) untuk masuk dalam pasar tenaga kerja, jika pendapatan suami masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

4.3.3.3 Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga adalah total pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh wanita pedagang sayur dan pendapatan suami serta pendapatan lainnya dari anggota keluarga yang memiliki pendapatan per bulan. Data analisis rata-rata pendapatan keluarga pedagang sayur di Pasar Manonda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Rata-Rata Total Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025

| No | Uraian | Rata-Rata (Rp) |
|------------|----------------------------|-------------------|
| I | Biaya | |
| | 1. Total Biaya Tetap | 1.467.974 |
| | 2. Total Biaya Variabel | 16.039.355 |
| | Total Biaya | 17.507.329 |
| II | Total Penerimaan | 21.968.026 |
| III | Pendapatan Keluarga | |
| | 1. Pendapatan Istri | 4.460.697 |
| | 2. Pendapatan Suami | 1.213.158 |
| | 3. Pendapatan Lainnya | 407.895 |
| | Total Pendapatan | 6.081.750 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 13).

Tabel 9 menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata keluarga di mana istri berprofesi sebagai pedagang sayur adalah sebesar Rp.6.081.750/bulan, dari jumlah tersebut, kontribusi terbesar justru datang dari istri sebagai pedagang sayur, yaitu sebesar Rp.4.460.697/bulan (73%). Sementara itu, pendapatan suami menyumbang sekitar Rp.1.213.158/bulan (20%), dan pendapatan tambahan lainnya, terutama dari anak yang bekerja sebagai karyawan menyumbang sebesar Rp.407.895/bulan. Namun, bantuan finansial dari anggota keluarga lain (seperti anak) sangat sedikit, hanya sekitar 10 orang dari seluruh responden yang keluarganya membantu, sedangkan sebagian besar keluarga lainnya tidak memberikan sumbangan penghasilan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa adanya tingkat perbedaan pendapatan yang didapatkan tiap anggota keluarga selama sebulan. Seperti yang diketahui bahwa pekerjaan sebagai pedagang merupakan pekerjaan disektor informal yang memiliki peluang untuk menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang ditekuni disektor formal.

Ibrahim dkk, (2023) menyatakan tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Terjadinya perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan yang digeluti, lamanya bekerja, hingga tergantung UMR dan UMP daerah setempat.

4.3.4 Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Peran wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan kepada keluarganya guna membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi pendapatan yang diberikan dari hasil berdagang sayur dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu Pada Bulan Agustus 2025

| No | Uraian | Rata-Rata (Rp) |
|-----------------------|---------------------------|----------------|
| 1 | Pendapatan Istri | 4.460.697 |
| 2 | Total Pendapatan Keluarga | 6.081.750 |
| Kontribusi (%) | | 70,27% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (Lampiran 14)

Tabel 10 menunjukkan kontribusi yang diperoleh wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu adalah sebesar 70,27% atau kontribusinya besar untuk keluarga, dengan kontribusi tersebut menjadikan usaha wanita pedagang sayur menjadi sumber pendapatan utama yang dapat membantu menutupi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anak serta membantu mengurangi ketegangan finansial yang bisa menyebabkan konflik dalam keluarga.

Besarnya pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk yang berbelanja di pasar tersebut. Pasar Inpres Manonda menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat karena letaknya yang strategis, dekat dengan pemukiman padat penduduk, serta akses yang mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan arus konsumen yang datang relatif stabil dan cenderung meningkat, sehingga pedagang, khususnya wanita pedagang sayur, memperoleh peluang usaha yang lebih besar. Selain itu, harga yang ditawarkan di pasar tradisional ini relatif terjangkau dan variasi komoditas yang lengkap menjadikannya pilihan utama masyarakat dibandingkan dengan membeli di pedagang rumahan.

Dengan demikian, keberadaan penduduk yang banyak dan intensitas belanja masyarakat di Pasar Inpres Manonda memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang sayur, sekaligus memperkuat peran pasar tradisional dalam mendukung perekonomian lokal Kota Palu.

Analisis Kontribusi wanita pedagang sayur diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi Wanita} &= \frac{\text{Total Pendapatan Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \\ &= \frac{4.460.697}{6.081.750} \times 100\% \\ &= 70,27\%\end{aligned}$$

Hasil analisis mengungkapkan bahwa kontribusi finansial wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga mencapai 70,27%, suatu nilai yang secara kategoris tergolong besar (>50%). Kontribusi signifikan ini tidak terlepas dari alokasi waktu kerja yang intensif, mulai dari pagi hingga malam hari, yang dicurahkan untuk aktivitas berdagang. Temuan ini secara gamblang menunjukkan bahwa peran istri sebagai pedagang sayur merupakan *engine of growth* yang vital dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, posisi mereka tidak lagi dipandang sebagai sekadar pencari nafkah tambahan, melainkan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga yang strategis.

Peningkatan pendapatan tersebut didorong oleh interaksi beberapa faktor determinan, yaitu modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja. Untuk membuktikan pengaruh empiris dari variabel-variabel tersebut terhadap tingkat pendapatan wanita pedagang sayur dengan mengendalikan asumsi *ceteris*

paribus (faktor lain dianggap konstan) dilakukan pengujian menggunakan model analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan software SPSS versi 22 bertujuan untuk mengkuantifikasi sejauh mana masing-masing faktor prediktor tersebut secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel outcome, yaitu pendapatan wanita pedagang sayur.

4.4 Pemeriksaan Asumsi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah sesuai, Sebuah model regresi dapat dikatakan layak apabila memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data variabel yang digunakan dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Data Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,9865761 |
| | Absolute | 0,076 |
| | Positive | 0,068 |
| | Negative | -0,076 |
| Test Statistic | | 0,076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 16).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 11, diperoleh nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut

lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi dan uji statistik lebih lanjut dapat dilanjutkan.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan kuat dari variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terdapat multikolinearitas antar variabel independen maka dapat dilakukan pengecekan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas data pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Data Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------------------------------|-------------------------|-------|----------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Modal (X_1) | 0,203 | 4,935 | Tidak terjadi multikolineraritas |
| Lokasi Berdagang (X_2) | 0,848 | 1,180 | |
| Lama Usaha (X_3) | 0,118 | 8,472 | |
| Curahan Waktu Kerja (X_4) | 0,112 | 8,900 | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 16).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 12, model regresi linear yang terbentuk dianalisis untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan indikator *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu Modal (X_1) sebesar 0,203, Lokasi Berdagang (X_2) sebesar 0,848, Lama Usaha (X_3) sebesar 0,118, dan Curahan Waktu Kerja (X_4) sebesar 0,112. Sejalan dengan itu, nilai VIF seluruh variabel juga berada di bawah 10, dengan rincian masing-masing 4,935; 1,180; 8,472; dan 8,900.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model regresi ini, sehingga model tersebut layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap pendapatan wanita pedagang sayur.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi linear. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan mengalami heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada output, di mana nilai signifikansi ditunjukkan oleh nilai *Prob. Chi-Square* pada *R-Squared*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada data pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Data Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Independen | Significant | Keterangan |
|-------------------------------|-------------|---|
| (Constant) | 0,103 | |
| Modal (X_1) | 0,132 | |
| Lokasi Berdagang (X_2) | 0,844 | Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas |
| Lama Usaha (X_3) | 0,831 | |
| Curahan Waktu Kerja (X_4) | 0,697 | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 16).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 13, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yaitu modal (X_1) sebesar 0,132, lokasi berdagang (X_2) sebesar 0,844, lama usaha (X_3) sebesar 0,831, dan curahan waktu kerja (X_4) sebesar 0,697. Karena seluruh nilai signifikansi

$> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan estimasi parameter yang dihasilkan dapat dianggap bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau efisien.

4.5 Uji Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan. Hasil uji deskriptif statistik data pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Data Uji Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Modal | 38 | 15,32 | 17,68 | 16,4211 | ,52634 |
| Lokasi Berdagang | 38 | 15,00 | 24,00 | 21,6842 | 2,69238 |
| Lama Usaha | 38 | 2,00 | 25,00 | 6,5789 | 5,11295 |
| Curahan Waktu Kerja | 38 | 10,00 | 17,00 | 12,1842 | 1,75307 |
| Pendapatan Wanita | 38 | 13,97 | 16,46 | 15,1353 | ,57844 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 38 | | | | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 17).

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik yang disajikan pada Tabel 14, diketahui bahwa variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, curahan waktu kerja, serta pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda menunjukkan nilai rata-rata dan tingkat variasi yang berbeda-beda. Variabel

pendapatan wanita pedagang sayur memiliki rata-rata sebesar 15,13 dengan standar deviasi 0,57 dari 38 responden, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan relatif seragam di antara sampel. Variabel modal memiliki rata-rata 16,42 dengan standar deviasi 0,52, yang mengindikasikan bahwa modal usaha para pedagang juga cenderung homogen. Sementara itu, lokasi berdagang memiliki rata-rata 21,68 dengan standar deviasi 2,69, menggambarkan adanya variasi yang cukup besar antar lokasi tempat berdagang. Lama usaha menunjukkan rata-rata 6,57 tahun dengan standar deviasi 5,11, menandakan bahwa pengalaman usaha responden sangat bervariasi, mulai dari yang baru memulai hingga yang telah lama menjalankan usahanya, adapun curahan waktu kerja memiliki rata-rata 12,18 jam per hari dengan standar deviasi 1,75, menunjukkan tingkat homogenitas yang cukup tinggi di antara responden. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa perbedaan dalam faktor modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja berpotensi memengaruhi variasi tingkat pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara beberapa variabel bebas (modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan wanita pedagang sayur). Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengukur signifikansi pengaruh tersebut, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa model yang dibentuk memiliki hubungan yang linier dan memenuhi asumsi klasik regresi. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan program statistik *SPSS 22* yang disajikan pada Tabel

15, dapat dilakukan identifikasi terhadap karakteristik model regresi yang diperoleh. Selanjutnya, pengujian linearitas dan asumsi dasar lainnya mutlak diperlukan untuk memvalidasi kelayakan model sebelum menarik kesimpulan yang bersifat inferensial.

Tabel 15. Hasil Data Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel Dependen (Y) | Variabel Independen (X) | Koefisien Regresi | t _{hitung} | Sig | Keterangan |
|---|-------------------------------|----------------------|---------------------|-------|------------|
| Pendapatan Wanita Pedagang Sayur | Konstanta | 5,098 | 4,845 | 0,000 | |
| | Modal | 0,419 | 5,690 | 0,000 | Bintang 3 |
| | Lokasi | 0,015 | 2,123 | 0,041 | Bintang 1 |
| | Berdagang | | | | |
| | Lama Usaha | 0,035 | 2,446 | 0,020 | Bintang 2 |
| | Curahan | 0,304 | 6,697 | 0,000 | Bintang 4 |
| | Waktu Kerja | | | | |
| R Square | | 0,967 | | | |
| Adjusted R Square | | 0,963 | | | |
| F _{hitung} | | 242,324 | 0,000 | | |
| F _{tabel} | | 2,66 | 0,05 | | |
| t _{tabel} | | 1,68595 | 0,05 | | |
| N | | 38 | | | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025 (lampiran 18).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 15, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,098 + 0,419 (X_1) + 0,015 (X_2) + 0,035 (X_3) + 0,304 (X_4) + e$$

Koefisien-koefisien dari persamaaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,098 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja) bernilai nol, maka pendapatan wanita pedagang sayur (Y)

sebesar Rp.5,098/hari. Nilai ini menggambarkan pendapatan dasar yang diperoleh tanpa adanya pengaruh dari keempat variabel tersebut.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal (X_1) sebesar 0,419 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, setiap penambahan Rp.1 modal usaha akan meningkatkan pendapatan wanita pedagang sayur sebesar Rp.0,419/hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel lokasi berdagang (X_2) sebesar 0,015 dengan signifikansi $0,041 < 0,05$ menunjukkan bahwa lokasi berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya setiap peningkatan 1 skor pada penilaian lokasi berdagang akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.0,015/hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan ramai pembeli memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X_3) sebesar 0,035 dengan signifikansi $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, setiap tambahan 1 tahun pengalaman berdagang akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.0,035/hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman berdagang, semakin tinggi kemampuan pedagang dalam mengelola usaha dan menarik pelanggan.

5. Koefisien regresi untuk variabel curahan waktu kerja (X_4) sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa curahan waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, setiap tambahan 1 jam waktu kerja/hari akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.0,304/hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk berdagang, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin besar nilainya, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 15, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,967 atau 96,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal (X_1), lokasi berdagang (X_2), lama usaha (X_3), dan curahan waktu kerja (X_4) mampu menjelaskan variasi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda sebesar 96,7%, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap tingkat pendapatan wanita pedagang sayur berdasarkan hasil survei dan wawancara melalui kuesioner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jannah, (2021) yang menyatakan bahwa nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan adanya kontribusi yang kuat dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam suatu model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah modal (X_1), lokasi berdagang (X_2), lama usaha (X_3), dan curahan waktu kerja (X_4), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan wanita pedagang sayur (Y) di Pasar Inpres Manonda.

Berdasarkan Tabel 15 mengenai hasil analisis regresi secara simultan (uji F), penarikan kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 242,324. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak empat, maka diperoleh $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 38 - 4 - 1 = 33$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,66. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($242,324 > 2,66$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda.

2. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini memperkuat kesimpulan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak dan valid, serta menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

4.6.3 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen, yang meliputi modal (X_1), lokasi berdagang (X_2), lama usaha (X_3), dan curahan waktu kerja (X_4), terhadap variabel dependen yaitu pendapatan wanita pedagang sayur (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi dari setiap variabel bebas secara individual dalam memengaruhi tingkat pendapatan.

Hipotesis null (H_0) dalam pengujian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari suatu variabel independen, sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan probabilitas nilai *p-value* dari masing-masing variabel, yang hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti, seluruh variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur, karena masing-masing memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

4.6.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur (Y). Nilai t_{hitung} sebesar 5,690 lebih besar dari t_{tabel} 1,68595 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, modal usaha memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

Secara teoritis, modal merupakan faktor produksi utama yang menentukan keberlangsungan usaha. Modal yang lebih besar memungkinkan pedagang untuk menyediakan barang dagangan dengan jumlah dan variasi yang lebih beragam, sehingga peluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen semakin tinggi. Dengan demikian, semakin besar modal yang dimiliki pedagang, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati, (2020) yang menegaskan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Modal yang memadai memungkinkan pedagang menjaga kontinuitas pasokan barang, mengantisipasi fluktuasi harga, serta meningkatkan daya saing dibandingkan dengan pedagang lain. Selain itu, kecukupan modal juga memberikan fleksibilitas bagi pedagang dalam melakukan inovasi usaha, seperti diversifikasi produk dan strategi pemasaran, sehingga mampu meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha para pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang efektif dapat menjadi kunci utama dalam memperkuat posisi ekonomi pedagang di pasar tradisional.

4.6.3.2 Pengaruh Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lokasi berdagang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2,123 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,68595 dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa lokasi berdagang memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda.

Secara teoritis, lokasi usaha memang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha, khususnya pada sektor perdagangan tradisional. Lokasi yang strategis memberikan kemudahan akses bagi pembeli dan meningkatkan potensi penjualan. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa lokasi berdagang yang lebih strategis mampu meningkatkan jumlah pelanggan dan memperbesar volume penjualan, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hartono, (2019) yang menemukan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lokasi yang tepat dapat meningkatkan visibilitas usaha dan aksesibilitas konsumen, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan pedagang. Lokasi yang strategis memungkinkan pedagang menjangkau lebih banyak pelanggan potensial dan mempermudah proses distribusi barang dagangan. Selain itu, lingkungan usaha yang ramai dan mudah diakses juga dapat menciptakan

peluang interaksi yang lebih luas dengan konsumen. Dengan demikian, pemilihan lokasi yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional.

4.6.3.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} sebesar 2,446 lebih besar dari t_{tabel} 1,68595 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa semakin lama pedagang menjalankan usahanya, semakin besar pula peluang dalam meningkatkan pendapatan.

Secara teoritis, lama usaha mencerminkan akumulasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan pedagang dalam mengelola bisnis. Pedagang yang telah lama beroperasi umumnya lebih memahami dinamika pasar, memiliki hubungan baik dengan pelanggan, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan harga dan kebutuhan konsumen. Semua faktor ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, (2021) yang menemukan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar tradisional. Semakin lama usaha dijalankan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan konsumen, serta semakin luas jaringan sosial dan ekonomi yang terbentuk oleh pedagang. Dengan demikian, lama usaha dapat dikatakan sebagai faktor penting yang tidak hanya memengaruhi pendapatan, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan dan daya saing pedagang kecil di pasar tradisional. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha dalam jangka waktu lama juga memungkinkan pedagang untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

4.6.3.4 Pengaruh Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Wanita Pedagang Sayur

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel curahan waktu kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur. Nilai t_{hitung} sebesar 6,697 lebih besar dari t_{tabel} 1,68595 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin banyak waktu yang dicurahkan pedagang dalam bekerja, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Secara teoretis, curahan waktu kerja mencerminkan intensitas dan kesungguhan pedagang dalam mengelola usahanya. Penambahan jam kerja memberi peluang lebih besar untuk melayani konsumen, meningkatkan volume penjualan, serta memperluas relasi bisnis, dalam perspektif teori produksi, waktu kerja dipandang sebagai salah satu input utama (input variabel) dalam menciptakan output ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, (2018) yang mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan antara curahan waktu kerja dan pendapatan pada pekerja sektor informal. Implikasi dari hasil ini adalah semakin tinggi curahan waktu kerja, semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Namun, peningkatan tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan usaha yang efisien agar terhindar dari risiko *diminishing returns*. Dengan demikian, optimalisasi alokasi waktu kerja yang disertai strategi manajerial yang tepat menjadi kunci dalam mendukung peningkatan kesejahteraan pekerja sektor informal. Selain itu, faktor kesehatan dan keseimbangan antara waktu kerja dan waktu istirahat juga perlu diperhatikan agar produktivitas tetap terjaga dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya bergantung pada jumlah jam kerja, tetapi juga pada kualitas pengelolaan waktu dan tenaga yang dimiliki pekerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu mencapai Rp.4.460.697/bulan. Selain itu, kontribusi pendapatan suami untuk mendukung usaha tersebut rata-rata sebesar Rp.1.213.158/bulan, ditambah dengan pendapatan dari anggota keluarga lainnya sebesar Rp.407.895/bulan, dengan demikian, total pendapatan keluarga pedagang sayur rata-rata mencapai Rp.6.081.750/bulan. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga mencapai 70,27%, yang menunjukkan bahwa aktivitas berdagang sayur merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian besar keluarga pedagang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.
2. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variabel modal, lokasi berdagang, lama usaha, dan curahan waktu kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan wanita pedagang sayur, dengan R^2 sebesar 0,967. Artinya, 96,7% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh model, sementara 3,3% sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, curahan waktu kerja menjadi faktor paling dominan dengan koefisien 0,304 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, didukung oleh uji t tertinggi (6,697), sehingga setiap tambahan 1 jam kerja/hari meningkatkan pendapatan sekitar Rp.0,304. Sementara itu, lokasi berdagang memiliki pengaruh paling kecil dengan koefisien 0,015 dan signifikansi $0,041 < 0,05$. Secara keseluruhan, seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan, dengan curahan waktu kerja memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan pendapatan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berupa :

1. Bagi wanita pedagang sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan secara baik, benar, dan teratur. Pencatatan yang rapi akan membantu dalam mengevaluasi biaya, mengetahui pemasukan secara pasti, serta memudahkan pengelolaan modal, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan strategi usaha. Dengan demikian, kinerja usaha dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di masa mendatang.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata melalui penyediaan bantuan modal, pelatihan manajemen keuangan, serta perbaikan sarana dan prasarana pasar. Tambahan modal dapat memperluas kapasitas usaha pedagang, sedangkan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan akan meningkatkan keterampilan pedagang dalam mengelola usaha secara profesional.
3. Bagi konsumen, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan usaha pedagang lokal dengan berbelanja rutin di pasar tradisional. Langkah ini tidak hanya menambah pendapatan pedagang, tetapi juga memperkuat ekonomi kerakyatan, menjaga perputaran uang di tingkat lokal, serta melestarikan rantai pasok produk segar dari petani.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden, membandingkan kondisi di beberapa pasar tradisional, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, memperkaya literatur terkait, dan menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pemberdayaan pedagang pasar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., Dan Setiawan, J., (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak : Sukabumi.
- Anisa Martiah, Heditaumi Ismulyani, Saddam Husein Inonu., (2022). *Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Dan Konsuling, 4 (3), 2112-2117.
- Arikunto, Suharismi., (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Astuti, R., Zakaria, W. A., Dan Endaryanto, T., (2019). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 6 (3), 288-295.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)., (2022). *Indeks Pembangunan Keluarga Indonesia : Jakarta*.
- Djangaopa, Y., Manginsela, E. P., Dan Baroleh, G., (2018). *Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado*. Jurnal Agri-Sosialekonomi Unsrat, 14 (3), 45-54.
- Dumairy., (2018). *Perekonomian Indonesia : Teori Dan Kebijakan Pembangunan*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Fakih, Mansour., (2020). *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Firdausa, R, A., Dan Fitri A., (2013). *Pengaruh Modal Awal , Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pusat Bintaro Demak. Diponegoro*. Journal Of Economics, 2 (1), 1-6.
- Ghozali, Imam., (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*” Universitas Diponegoro : Yogyakarta.
- Ghozali, I., (2018)., “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*” (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam., (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hansen, D. R., Dan Mowen, M. M., (2019). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat : Jakarta.
- Handayani, Trisakti Dan Sugiarti, R., (2021). *Gender Dan Transformasi Sosial*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Hart, K., (1973). *Informal Income Opportunities and Urban Employment in Ghana*. The Journal of Modern African Studies, 11(1), 61–89.
- Hasibun M.R., (2019). *Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)*. Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Haspari A., (2018). *Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*. Departemen Sains Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Herni., (2019). *Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Palu*, Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, 3 (1), 45-60.
- Hidayati, N., (2020). *Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Semarang*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 15 (2), 112-120.
- Ibrahim, S.H., Usman, M., Dan Sudirman, S., (2023) *Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga*. JEBE : Journal Of Economic And Business Education, 1 (2), 153-164.
- Indah Pratami. Eva Helda. Rufti Puji Astuti., (2022). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur Di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 7 (2), 123-135.
- Ika Devi Pramudiana., (2017). *Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern*. Jurnal Asketik, 1 (1), 35-43.
- Jannah, R. F., (2021). *Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perumda Air Minum Tirta Dhaha Kota Kediri)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 9 (2), 1-12.
- Kasmir., (2018). *Entrepreneurship Dan Kewirausahaan*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia., (2021). *Laporan Tahunan Perdagangan Dalam Negeri*. Kemendag RI : Jakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Wanita Dan Perlindungan Anak., (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Wanita: Strategi Dan Implementasi Nasional*. KemenPPA RI : Jakarta.

- Kusumawardani, D., (2022). *Dampak Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Tradisional)*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI), 2 (2), 202-219.
- Lestari, S., (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Wanita dalam Menguatkan Ketahanan Keluarga*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Mankiw, N. G., (2020). *Principles Of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mardiasmo., (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Mulyadi., (2010). *Akuntansi Biaya*. (Edisi Ke-5) : UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmalina, R., Dan Winandi, R., (2017) *Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Jurnal Informatika Pertanian, 26 (1), 13-22.
- Nurdian. Ali Akrah. Erny., (2024). *Kontribusi Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Malinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol*. Jurnal Pembangunan Agribisnis, 3 (1), 46-53.
- Pratomo, E. P., (2018). *Manajemen Keuangan Keluarga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno, T., Soejono, D., Dan Suwandari, A., (2019). *Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Perumahan Kabupaten Jember*, Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 3 (1), 170-182.
- Putri, A. R., Dan Hartono, B.,(2019). *Pengaruh Lokasi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 8 (1), 45-56.
- Rachmawati, T., (2008). *Perempuan, Pekerjaan, Dan Keadilan Sosial*. Pustaka` Pelajar : Yogyakarta.
- Rahmawati, N., (2022). *Ekonomi Rumah Tangga Dan Pola Konsumsi Keluarga*. Kencana : Jakarta.
- Ramadhan, F., (2018). *Pengaruh Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Sektor Informal Di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 16 (1), 73-82.
- Rhenald Kasali., (2015). *Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Rosni., (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Jurnal Geografi, 9 (1), 53-66.
- Rosyidi, Suherman., (2019). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Sari, D. (2023). *Analisis Karakteristik Pelaku Usaha Mikro Di Sektor Informal*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 15(2), 112–120.
- Sari, M. (2023). *Manajemen Konsumsi Keluarga Di Era Modern*. Alfabeta : Bandung.
- Sari, D. P., (2021). *Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Tradisional Kota Bandung*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 10 (2), 88-97.
- Sari, R., Dan Wijaya, T., (2021). *Beban Ganda Dan Produktivitas Perempuan Pedagang Di Sektor Informal*. Bandung : Pustaka Ekonomi.
- Sari, S., Edy, H., Dan Irma, L., (2014). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Jurnal Penelitian Geografi, 2 (3), 1-10.
- Sherly, A., Widia, N., Dan Putri, A.M., (2021). *Fixed Cost Analysis (Case Study In Pinochio Stores In Duri)*. Research In Accounting Journal, 1 (2), 283-290.
- Sulastris, D., (2023). *Kesejahteraan Keluarga: Perspektif Sosiologi Dan Pembangunan*. Alfabeta : Bandung.
- Simatupang, T., (2018). *Strategi Penguatan UMKM Di Indonesia*. CV Mandiri : Bandung.
- Soekartawi., (2002). *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi., (2022). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R dan D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Alfabeta : Bandung.
- Suharto, E., (2018). *Perempuan Pedagang Pasar: Kontribusi Ekonomi Dan Strategi Bertahan Hidup*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

- Sukirno, Sadono (2017). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Sungkawati, E., Dan Ratnawati, R., (2015). *Motivasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Di Bidang Ekonomi*. Dalam Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper: Sustainable Development Goals. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana.
- Suyanto. Danang., (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. : Jakarta.
- Swastha, B., Dan Irawan., (2017). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty : Yogyakarta.
- Tambunan, T., (2019). *Pemberdayaan UMKM Di Indonesia: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Tambunan, T. H., (2019). *UMKM Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES : Jakarta.
- Tjiptono, F., (2015). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Vonika, M., Eny, R., Dan Rachmad, B. S., (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Istri Bekerja*. Journal Of Islamic Education Management, 3 (2), 150-165.
- Waisapy, D. N., Sahusilawane, A. M., Dan Kaplale, R., (2018). *Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pasar Cokro Dan Pasar Wayame)*. Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 5 (2), 184-195.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Quesioner Penelitian

QUESIONER PENELITIAN

KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYUR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR INPRES MANONDA KOTA PALU

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Tadulako sedang melakukan penelitian untuk tesis saya mengenai Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Quesioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan untuk proses pengambilan data dari penelitian ini. Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
4. Status : ☐ Belum menikah
☐ Menikah
6. Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak Sekolah ☐ SD
☐ SMP ☐ SMA
☐ Perguruan Tinggi
7. Apa pekerjaan anggota keluarga :
- Suami
- Anak
- Lainnya.
8. Lama Berdagang Sayur : Tahun

B. Biaya Wanita Pedagang Sayur

❖ Biaya Tetap

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--------------------------|----------------|
| 1. | Biaya sewa tempat | Rp..... /Bulan |
| 2. | Penyusutan alat | Rp...../Bulan |
| 3. | Biaya listrik | Rp...../Bulan |
| 4. | Biaya tenaga kerja tetap | |

Penyusutan Alat

| No | Nama Peralatan | Jumlah Unit | Nilai Awal | Nilai Sisa | Umur Ekonomi (Thn) | Penyusutan |
|----|----------------|-------------|------------|------------|--------------------|------------|
| 1. | Pisau | | | | | |
| 2. | Timbangan | | | | | |
| 3. | Meja sayur | | | | | |
| 4. | Terpal | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

❖ Biaya Variabel

| No | Pertanyaan | Total Biaya (Rp) |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1. | Modal pembelian sayur | Rp. |
| 2. | Biaya kantong plastik | Rp. |
| 3. | Biaya karet | Rp. |
| 4. | Biaya tenaga kerja tidak tetap | Rp. |

Modal Pembelian Sayur

| Jenis sayuran yang dibeli | Jumlah (Kg) | Harga Pembelian (Rp) |
|---------------------------|-------------|----------------------|
| 1. Tomat | | |
| 2. Cabai rawit | | |
| 3. Cabai keriting | | |
| 4. Sawi | | |
| 5. Terong | | |
| 6. Ketimun | | |
| 7. Kembang kol | | |
| 8. Kangkung | | |
| 9. Kacang panjang | | |
| 10. Bayam | | |
| 11. Bawang merah | | |
| 12. Bawang putih | | |

Biaya Kantong Plastik

| No | Kantong Plastik | Jumlah (Pack) | Harga Pembelian (Rp) |
|----|---------------------------|---------------|----------------------|
| 1. | Kantong plastik ukuran 24 | | |
| 2. | Kantong plastik 28 | | |

Tenaga Kerja Tidak Tetap

| No | Responden | Jumlah Tenaga Kerja | Hari Kerja | Jam Kerja | Ketetapan Jam Kerja | Upah tenaga kerja |
|----|-----------|---------------------|------------|-----------|---------------------|-------------------|
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |

C. Penerimaan Wanita Pedagang Sayur

| Jenis sayuran yang di jual | Jumlah (Kg) | Harga Penjualan (Rp) |
|----------------------------|-------------|----------------------|
| 1. Tomat | | |
| 2. Cabai rawit | | |
| 3. Cabai keriting | | |
| 4. Sawi | | |
| 5. Terong | | |
| 6. Ketimun | | |
| 7. Kembang kol | | |
| 8. Kangkung | | |
| 9. Kacang panjang | | |
| 10. Bayam | | |
| 11. Bawang merah | | |
| 12. Bawang putih | | |

D. Pendapatan Suami

| No | Pekerjaan Suami | Pendapatan Suami (Rp) |
|----|-----------------|-----------------------|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |

E. Pendapatan Anggota Keluarga Lainnya

| No | Pekerjaan Anggota Keluarga | Pendapatan Anggota Keluarga (Rp) |
|----|----------------------------|----------------------------------|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |

F. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Persentase pendapatan usaha terhadap total pendapatan keluarga | % |
| 2. | Penggunaan pendapatan usaha | 1. Biaya sekolah = Rp 2. Kebutuhan sehari-hari = Rp 3. Tabungan = Rp |

G. Pernyataan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Berikan tanda (√) pada kotak yang anda anggap sesuai Keterangan :

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

S (Setuju) = 3

SS (Sangat Setuju) = 4

❖ Lokasi Berdagang

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | |
|-----|---|---------|----|---|----|
| 1. | Lokasi berdagang strategis dan mudah dijangkau pelanggan | STS | TS | S | SS |
| 2. | Saya puas dengan lokasi berdagang saat ini | STS | TS | S | SS |
| 3. | Lokasi berdagang mempengaruhi jumlah pelanggan yang datang | STS | TS | S | SS |
| 4. | Tingginya tingkat persaingan di lokasi ini mengharuskan peningkatan kualitas layanan yang mencakup aspek keramahan, kecepatan, dan responsivitas terhadap kebutuhan konsumen. | STS | TS | S | SS |
| 5. | Lokasi berdagang dekat dengan pusat keramaian | STS | TS | S | SS |
| 6. | Saya merasa nyaman dengan lokasi berdagang saat ini | STS | TS | S | SS |

**Lampiran 2. Identitas Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda
Kota Palu, Tahun 2025**

| No Resp | Umur (tahun) | Tanggungjan Keluarga (orang) | Lama Berdagang (tahun) | Tingkat Pendidikan |
|---------------|--------------|---------------------------------|---------------------------|--------------------|
| 1 | 55 | 2 | 14 | SMP |
| 2 | 50 | 3 | 8 | SD |
| 3 | 30 | 6 | 2 | SMA |
| 4 | 30 | 2 | 3 | SMA |
| 5 | 34 | 2 | 11 | SMP |
| 6 | 50 | 4 | 25 | SD |
| 7 | 25 | 2 | 3 | SMA |
| 8 | 34 | 4 | 6 | SMA |
| 9 | 35 | 2 | 9 | SMP |
| 10 | 30 | 2 | 3 | SMA |
| 11 | 36 | 2 | 3 | SD |
| 12 | 34 | 2 | 9 | SMP |
| 13 | 53 | 1 | 10 | SMP |
| 14 | 30 | 1 | 5 | S1 |
| 15 | 43 | 3 | 11 | SMP |
| 16 | 30 | 2 | 3 | SD |
| 17 | 45 | 3 | 5 | SMP |
| 18 | 47 | 1 | 2 | SMP |
| 19 | 35 | 2 | 6 | SD |
| 20 | 40 | 2 | 3 | SMA |
| 21 | 30 | 3 | 2 | SMP |
| 22 | 50 | 4 | 20 | SMP |
| 23 | 40 | 2 | 15 | SMA |
| 24 | 30 | 5 | 3 | SD |
| 25 | 32 | 2 | 3 | SMA |
| 26 | 40 | 2 | 8 | SMP |
| 27 | 30 | 1 | 8 | SMP |
| 28 | 37 | 1 | 7 | SMP |
| 29 | 35 | 1 | 3 | SD |
| 30 | 33 | 2 | 2 | S1 |
| 31 | 40 | 4 | 2 | SD |
| 32 | 30 | 2 | 3 | SD |
| 33 | 38 | 1 | 3 | SMP |
| 34 | 45 | 3 | 6 | SD |
| 35 | 35 | 5 | 6 | SMP |
| 36 | 27 | 1 | 6 | SD |
| 37 | 32 | 1 | 6 | SMP |
| 38 | 35 | 3 | 6 | SMA |
| Jumlah | 1.405 | 91 | 250 | - |

Lampiran 3. Penyesuaian Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Impres Mamutha Kota Palu Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Pisau | | | | | | | | | | Timbangan | | | | | | | | | | Meja Sayur | | | | | | | | | | Terpal | | | Total |
|-----------|-------|----------|------------|-------|------------|----|---------------|-----------|-------------|---------|-----------|-----------|------------|-------|------------|----|---------------|-----------|-------------|--------|------------|--|------------|--|------------|--|---------------|--|-------------|--|--------|--|--|-------|
| | Unit | | Nilai Awal | | Nilai Sisa | | Umur Ekonomis | | Penyesuaian | | Unit | | Nilai Awal | | Nilai Sisa | | Umur Ekonomis | | Penyesuaian | | Unit | | Nilai Awal | | Nilai Sisa | | Umur Ekonomis | | Penyesuaian | | | | | |
| | (Rp) | | (Rp) | | (Rp) | | (Bulan) | | (Rp) | | (Rp) | | (Rp) | | (Rp) | | (Bulan) | | (Rp) | | (Rp) | | (Rp) | | (Rp) | | (Bulan) | | (Rp) | | | | | |
| 1 | 1 | 40.000 | 10.000 | 24 | 1.250 | 2 | 250.000 | 75.000 | 60 | 5.833 | 3 | 170.000 | 80.000 | 60 | 4.500 | 2 | 100.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 13.249 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | 1 | 70.000 | 10.000 | 60 | 1.000 | 2 | 250.000 | 70.000 | 84 | 4.285 | 2 | 150.000 | 50.000 | 84 | 2.380 | 2 | 150.000 | 30.000 | 84 | 2.857 | 10.522 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | 1 | 40.000 | 20.000 | 24 | 833 | 1 | 250.000 | 100.000 | 24 | 6.250 | 2 | 120.000 | 75.000 | 24 | 3.750 | 1 | 80.000 | 50.000 | 24 | 1.250 | 12.083 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 1 | 120.000 | 50.000 | 60 | 1.166 | 1 | 80.000 | 30.000 | 60 | 833 | 5.833 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | 2 | 30.000 | 5.000 | 60 | 833 | 2 | 250.000 | 70.000 | 84 | 4.285 | 3 | 150.000 | 50.000 | 84 | 3.571 | 1 | 80.000 | 30.000 | 84 | 592 | 9.282 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | 2 | 30.000 | 10.000 | 24 | 1.666 | 2 | 250.000 | 50.000 | 120 | 3.333 | 1 | 250.000 | 50.000 | 120 | 1.666 | 2 | 150.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 9.998 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | 1 | 15.000 | 5.000 | 12 | 833 | 1 | 200.000 | 80.000 | 72 | 1.666 | 2 | 250.000 | 80.000 | 72 | 4.722 | 1 | 100.000 | 45.000 | 72 | 764 | 7.985 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | 1 | 30.000 | 10.000 | 12 | 1.666 | 1 | 158.000 | 90.000 | 12 | 5.666 | 2 | 120.000 | 100.000 | 12 | 3.333 | 1 | 100.000 | 75.000 | 12 | 2.083 | 12.748 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 1 | 45.000 | 15.000 | 24 | 1.250 | 1 | 265.000 | 100.000 | 24 | 6.875 | 2 | 150.000 | 85.000 | 24 | 5.416 | 1 | 100.000 | 60.000 | 24 | 1.666 | 15.207 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 250.000 | 50.000 | 120 | 1.666 | 2 | 150.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 1 | 100.000 | 50.000 | 60 | 833 | 6.249 | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 2 | 150.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 1 | 100.000 | 50.000 | 60 | 833 | 8.000 | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | 2 | 30.000 | 5.000 | 24 | 2.083 | 2 | 265.000 | 70.000 | 60 | 6.500 | 2 | 250.000 | 75.000 | 60 | 5.833 | 1 | 100.000 | 50.000 | 60 | 833 | 15.249 | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | 2 | 45.000 | 10.000 | 24 | 2.916 | 2 | 150.000 | 50.000 | 96 | 2.083 | 2 | 250.000 | 75.000 | 60 | 5.833 | 1 | 100.000 | 50.000 | 60 | 833 | 11.665 | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | 1 | 40.000 | 15.000 | 36 | 694 | 1 | 200.000 | 85.000 | 36 | 3.194 | 2 | 250.000 | 80.000 | 36 | 9.444 | 1 | 100.000 | 60.000 | 36 | 1.111 | 14.443 | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | 1 | 45.000 | 5.000 | 60 | 667 | 1 | 158.000 | 65.000 | 60 | 1.550 | 2 | 170.000 | 70.000 | 60 | 3.333 | 1 | 100.000 | 50.000 | 60 | 833 | 6.383 | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 2 | 250.000 | 65.000 | 60 | 1.416 | 1 | 80.000 | 30.000 | 60 | 833 | 5.666 | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | 1 | 40.000 | 15.000 | 24 | 1.041 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 2 | 250.000 | 80.000 | 60 | 5.666 | 1 | 80.000 | 30.000 | 60 | 833 | 10.540 | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 158.000 | 70.000 | 60 | 1.466 | 1 | 120.000 | 50.000 | 60 | 1.166 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 5.131 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | 1 | 25.000 | 5.000 | 24 | 833 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 1 | 120.000 | 50.000 | 60 | 1.166 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 6.665 | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | 1 | 45.000 | 15.000 | 24 | 1.250 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 1 | 250.000 | 75.000 | 60 | 2.916 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 8.832 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | 1 | 45.000 | 5.000 | 60 | 667 | 1 | 250.000 | 70.000 | 60 | 3.000 | 1 | 120.000 | 50.000 | 60 | 1.166 | 1 | 80.000 | 35.000 | 60 | 750 | 5.583 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | 2 | 45.000 | 20.000 | 24 | 2.083 | 1 | 250.000 | 65.000 | 84 | 2.202 | 4 | 150.000 | 50.000 | 60 | 6.666 | 3 | 100.000 | 45.000 | 60 | 2.750 | 13.701 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | 2 | 30.000 | 5.000 | 60 | 833 | 2 | 200.000 | 70.000 | 60 | 4.333 | 3 | 150.000 | 50.000 | 60 | 5.000 | 2 | 80.000 | 30.000 | 60 | 1.666 | 11.832 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 250.000 | 65.000 | 60 | 3.083 | 2 | 150.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 2 | 80.000 | 30.000 | 60 | 1.666 | 8.499 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | 1 | 25.000 | 5.000 | 60 | 333 | 1 | 250.000 | 65.000 | 60 | 3.083 | 2 | 150.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 8.415 | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 265.000 | 50.000 | 84 | 2.559 | 1 | 150.000 | 30.000 | 120 | 1.000 | 2 | 150.000 | 30.000 | 84 | 2.875 | 7.267 | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | 1 | 30.000 | 20.000 | 12 | 833 | 1 | 118.000 | 65.000 | 60 | 883 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 1 | 100.000 | 40.000 | 60 | 1.000 | 4.383 | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | 1 | 25.000 | 5.000 | 24 | 833 | 1 | 269.000 | 65.000 | 60 | 3.400 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 7.565 | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | 1 | 15.000 | 5.000 | 24 | 417 | 1 | 250.000 | 65.000 | 84 | 2.202 | 1 | 150.000 | 65.000 | 48 | 1.770 | 1 | 150.000 | 60.000 | 48 | 1.875 | 6.264 | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | 1 | 15.000 | 5.000 | 36 | 278 | 1 | 250.000 | 100.000 | 36 | 4.166 | 1 | 200.000 | 100.000 | 36 | 2.777 | 1 | 150.000 | 70.000 | 36 | 2.222 | 9.443 | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | 1 | 20.000 | 4.000 | 60 | 267 | 1 | 250.000 | 50.000 | 84 | 2.380 | 1 | 250.000 | 80.000 | 60 | 2.833 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 7.146 | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 250.000 | 50.000 | 84 | 2.380 | 1 | 200.000 | 80.000 | 60 | 2.000 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 6.463 | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 250.000 | 50.000 | 60 | 3.333 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 7.498 | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | 2 | 25.000 | 5.000 | 60 | 667 | 1 | 250.000 | 50.000 | 120 | 1.666 | 2 | 120.000 | 50.000 | 60 | 2.333 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 6.332 | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 250.000 | 65.000 | 84 | 2.202 | 1 | 170.000 | 50.000 | 96 | 1.250 | 1 | 150.000 | 30.000 | 96 | 1.250 | 5.119 | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | 1 | 30.000 | 10.000 | 24 | 833 | 1 | 158.000 | 50.000 | 60 | 1.800 | 1 | 200.000 | 75.000 | 60 | 2.083 | 1 | 150.000 | 40.000 | 60 | 1.833 | 6.549 | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | 1 | 30.000 | 5.000 | 60 | 417 | 1 | 200.000 | 50.000 | 60 | 2.500 | 1 | 200.000 | 75.000 | 60 | 2.083 | 1 | 150.000 | 50.000 | 60 | 1.666 | 6.666 | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | 45 | 1.30.000 | 334.000 | 1.428 | 33.944 | 45 | 8.764.000 | 2.560.000 | 2.520 | 121.574 | 62 | 6.570.000 | 2.395.000 | 2.304 | 119.068 | 46 | 4.540.000 | 1.760.000 | 2.208 | 58.411 | 332.997 | | | | | | | | | | | | | |
| Rata-Rata | 1 | 32.500 | 8.789 | 38 | 893 | 1 | 230.632 | 67.368 | 66 | 3.199 | 2 | 172.895 | 63.026 | 61 | 3.133 | 1 | 119.474 | 46.316 | 58 | 1.537 | 8.763 | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Impres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No | Tenaga Kerja Tetap | | | Tenaga Kerja Tidak Tetap | | | | |
|------------------|---------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------|------------|------------------------|---------------------|------------------|
| | Jumlah Tenaga Kerja | Jumlah Upah Per Bulan (Rp) | Jumlah Tenaga Kerja (Org) | Jam Kerja | Hari Kerja | Upah Tenaga Kerja (Rp) | ketetapan Jam Kerja | Jumlah Upah (Rp) |
| 1 | 1 | 1.500.000 | 1 | 14 | 8 | 50.000 | 7 | 800.000 |
| 2 | 1 | 1.500.000 | 1 | 14 | 5 | 50.000 | 7 | 500.000 |
| 3 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | 1 | 1.000.000 | - | - | - | - | - | - |
| 6 | 1 | 1.000.000 | 1 | 16 | 8 | 50.000 | 7 | 914.286 |
| 7 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | 1 | 1.000.000 | - | - | - | - | - | - |
| 9 | 1 | 1.000.000 | - | - | - | - | - | - |
| 10 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 12 | 1 | 800.000 | 1 | 14 | 2 | 50.000 | 7 | 200.000 |
| 13 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 14 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 15 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 16 | 1 | 500.000 | - | - | - | - | - | - |
| 17 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 18 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19 | 1 | 800.000 | 1 | 16 | 1 | 50.000 | 7 | 114.286 |
| 20 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 21 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 22 | 1 | 1.500.000 | 1 | 16 | 4 | 50.000 | 7 | 457.143 |
| 23 | 1 | 1.000.000 | 1 | 14 | 3 | 50.000 | 7 | 300.000 |
| 24 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 26 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 27 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 28 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 29 | - | - | 1 | 14 | 6 | 50.000 | 7 | 600.000 |
| 30 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 31 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 32 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 33 | 1 | 800.000 | 1 | 15 | 2 | 50.000 | 7 | 214.286 |
| 34 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 35 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 36 | 1 | 500.000 | - | - | - | - | - | - |
| 37 | 1 | 800.000 | - | - | - | - | - | - |
| 38 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 20 | 18.500.000 | 9 | 133 | 39 | 450.000 | 63 | 4.100.000 |
| Rata-Rata | 1 | 486.842 | 0 | 4 | 1 | 11.842 | 2 | 107.895 |

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Tetap Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Sewa Tempat (Rp/Bln) | Penyusutan Alat (Rp/Bln) | Listrik (Rp/Bln) | Tenaga Kerja Tetap (Rp/Bln) | Total Biaya Tetap (Rp/Bln) |
|------------------|-------------------------|-----------------------------|------------------|--------------------------------|-------------------------------|
| 1 | 1.500.000 | 13.249 | 300.000 | 1.500.000 | 3.313.249 |
| 2 | 1.500.000 | 10.522 | 300.000 | 1.500.000 | 3.310.522 |
| 3 | 700.000 | 12.083 | 200.000 | - | 912.083 |
| 4 | 700.000 | 5.833 | 200.000 | - | 905.833 |
| 5 | 1.500.000 | 9.282 | 250.000 | 1.000.000 | 2.759.282 |
| 6 | 1.500.000 | 9.998 | 300.000 | 1.000.000 | 2.809.998 |
| 7 | 400.000 | 7.985 | 200.000 | - | 607.985 |
| 8 | 500.000 | 12.748 | 200.000 | 1.000.000 | 1.712.748 |
| 9 | 700.000 | 15.207 | 200.000 | 1.000.000 | 1.915.207 |
| 10 | 700.000 | 6.249 | 200.000 | - | 906.249 |
| 11 | 500.000 | 8.000 | 200.000 | - | 708.000 |
| 12 | 1.000.000 | 15.249 | 250.000 | 800.000 | 2.065.249 |
| 13 | 700.000 | 11.665 | 200.000 | 800.000 | 1.711.665 |
| 14 | 700.000 | 14.443 | 200.000 | 800.000 | 1.714.443 |
| 15 | 700.000 | 6.383 | 200.000 | 800.000 | 1.706.383 |
| 16 | 700.000 | 5.666 | 200.000 | 500.000 | 1.405.666 |
| 17 | 800.000 | 10.540 | 250.000 | 800.000 | 1.860.540 |
| 18 | 500.000 | 5.131 | 150.000 | - | 655.131 |
| 19 | 700.000 | 6.665 | 200.000 | 800.000 | 1.706.665 |
| 20 | 600.000 | 8.832 | 200.000 | - | 808.832 |
| 21 | 600.000 | 5.583 | 200.000 | - | 805.583 |
| 22 | 1.500.000 | 13.701 | 300.000 | 1.500.000 | 3.313.701 |
| 23 | 1.000.000 | 11.832 | 300.000 | 1.000.000 | 2.311.832 |
| 24 | 500.000 | 8.499 | 150.000 | - | 658.499 |
| 25 | 700.000 | 8.415 | 200.000 | - | 908.415 |
| 26 | 800.000 | 7.267 | 300.000 | 800.000 | 1.907.267 |
| 27 | 800.000 | 4.383 | 200.000 | - | 1.004.383 |
| 28 | 700.000 | 7.565 | 200.000 | - | 907.565 |
| 29 | 700.000 | 6.264 | 200.000 | - | 906.264 |
| 30 | 500.000 | 9.443 | 150.000 | - | 659.443 |
| 31 | 500.000 | 7.146 | - | - | 507.146 |
| 32 | 500.000 | 6.463 | 150.000 | - | 656.463 |
| 33 | 700.000 | 7.498 | 150.000 | 800.000 | 1.657.498 |
| 34 | 700.000 | 6.332 | 150.000 | 800.000 | 1.656.332 |
| 35 | 500.000 | 5.119 | 150.000 | - | 655.119 |
| 36 | 700.000 | 6.549 | 200.000 | 500.000 | 1.406.549 |
| 37 | 700.000 | 6.666 | 200.000 | 800.000 | 1.706.666 |
| 38 | 500.000 | 8.542 | 150.000 | - | 658.542 |
| Jumlah | 29.200.000 | 332.997 | 7.750.000 | 18.500.000 | 55.782.997 |
| Rata-Rata | 768.421 | 8.763 | 203.947 | 486.842 | 1.467.974 |

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Pembelian Sayur Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Biaya Pembelian Sayur | | | | | | | | | | | Terong | Harga/Biji (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) |
|-----------|-----------------------|---------------|----------------------|-------------|---------------|----------------------|----------------|---------------|----------------------|------------|-----------------|--------|-----------------|----------------------|
| | Tonnet | Harga/Kg (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Cabai Rawit | Harga/Kg (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Cabai Keriting | Harga/Kg (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Sawi Putih | Harga/Biji (Rp) | | | |
| 1 | 1.800 | 7.000 | 12.600.000 | 105 | 35.000 | 3.675.000 | 450 | 20.000 | 9.000.000 | 300 | 10.000 | - | - | - |
| 2 | 1.400 | 5.000 | 7.000.000 | 140 | 35.000 | 4.900.000 | 140 | 20.000 | 2.800.000 | 200 | 10.000 | 250 | 1.000 | 250.000 |
| 3 | 260 | 7.000 | 1.820.000 | 80 | 35.000 | 2.800.000 | 80 | 20.000 | 1.600.000 | - | - | 120 | 1.000 | 120.000 |
| 4 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 200 | 20.000 | 4.000.000 | 60 | 15.000 | 60 | 1.000 | 60.000 |
| 5 | 600 | 5.000 | 3.000.000 | 160 | 35.000 | 5.600.000 | 300 | 20.000 | 6.000.000 | 200 | 10.000 | 300 | 1.000 | 300.000 |
| 6 | 1.200 | 5.000 | 6.000.000 | 450 | 35.000 | 15.750.000 | 400 | 20.000 | 8.000.000 | 300 | 10.000 | 300 | 1.000 | 300.000 |
| 7 | 240 | 8.000 | 1.920.000 | 60 | 35.000 | 2.100.000 | 60 | 25.000 | 1.500.000 | 80 | 15.000 | 120 | 1.000 | 120.000 |
| 8 | 260 | 6.000 | 1.560.000 | 40 | 20.000 | 800.000 | 40 | 15.000 | 600.000 | 320 | 10.000 | 200 | 1.000 | 200.000 |
| 9 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | 300 | 1.000 | 300.000 |
| 10 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 40 | 25.000 | 1.000.000 | 240 | 25.000 | 6.000.000 | - | - | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 11 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 80 | 35.000 | 2.800.000 | 20 | 20.000 | 400.000 | - | - | - | - | - |
| 12 | 800 | 5.000 | 4.000.000 | 400 | 35.000 | 14.000.000 | 400 | 20.000 | 8.000.000 | - | - | - | - | - |
| 13 | 260 | 8.000 | 2.080.000 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 120 | 30.000 | 3.600.000 | 300 | 10.000 | - | - | - |
| 14 | 260 | 7.000 | 1.820.000 | 60 | 35.000 | 2.100.000 | 80 | 20.000 | 1.600.000 | - | - | - | - | - |
| 15 | 800 | 5.000 | 4.000.000 | 100 | 35.000 | 3.500.000 | 200 | 20.000 | 4.000.000 | 65 | 15.000 | 120 | 1.000 | 120.000 |
| 16 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 50 | 35.000 | 1.750.000 | 50 | 25.000 | 1.250.000 | 30 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 17 | 520 | 5.000 | 2.600.000 | 65 | 30.000 | 1.950.000 | 50 | 20.000 | 1.000.000 | 60 | 15.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 18 | 120 | 5.000 | 600.000 | 40 | 26.000 | 1.040.000 | 30 | 20.000 | 600.000 | - | - | 30 | 1.000 | 30.000 |
| 19 | 260 | 8.000 | 2.080.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 70 | 20.000 | 1.400.000 | 200 | 10.000 | 150 | 1.000 | 150.000 |
| 20 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 40 | 30.000 | 1.200.000 | 40 | 25.000 | 1.000.000 | 60 | 15.000 | 120 | 1.000 | 120.000 |
| 21 | 150 | 5.000 | 750.000 | 120 | 35.000 | 4.200.000 | 40 | 25.000 | 1.000.000 | 40 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 22 | 1.800 | 5.000 | 9.000.000 | 200 | 26.000 | 5.200.000 | 300 | 20.000 | 6.000.000 | 300 | 10.000 | 250 | 1.000 | 250.000 |
| 23 | 800 | 5.000 | 4.000.000 | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 250 | 20.000 | 5.000.000 | 200 | 10.000 | 200 | 1.000 | 200.000 |
| 24 | 240 | 7.000 | 1.680.000 | 30 | 35.000 | 1.050.000 | 80 | 25.000 | 2.000.000 | 60 | 15.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 25 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 80 | 25.000 | 2.000.000 | 70 | 13.000 | - | - | - |
| 26 | 600 | 5.000 | 3.000.000 | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 200 | 20.000 | 4.000.000 | - | - | - | - | - |
| 27 | 600 | 5.000 | 3.000.000 | 100 | 35.000 | 3.500.000 | 150 | 20.000 | 3.000.000 | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 28 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 80 | 35.000 | 2.800.000 | 50 | 25.000 | 1.250.000 | 80 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 29 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 120 | 32.000 | 3.840.000 | 70 | 20.000 | 1.400.000 | 40 | 15.000 | 65 | 1.000 | 65.000 |
| 30 | 150 | 8.000 | 1.200.000 | 30 | 35.000 | 1.050.000 | 30 | 25.000 | 750.000 | 40 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 31 | 100 | 5.000 | 500.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 40 | 25.000 | 1.000.000 | 20 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 32 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 50 | 25.000 | 1.250.000 | 40 | 15.000 | 85 | 1.000 | 85.000 |
| 33 | 300 | 8.000 | 2.400.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 100 | 25.000 | 2.500.000 | - | - | - | - | - |
| 34 | 400 | 5.000 | 2.000.000 | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 120 | 25.000 | 3.000.000 | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 35 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 60 | 35.000 | 2.100.000 | 120 | 20.000 | 2.400.000 | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 36 | 260 | 5.000 | 1.300.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 200 | 20.000 | 4.000.000 | 80 | 15.000 | 115 | 1.000 | 115.000 |
| 37 | 300 | 7.000 | 2.100.000 | 60 | 35.000 | 2.100.000 | 150 | 25.000 | 3.750.000 | 100 | 10.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 38 | 240 | 5.000 | 1.200.000 | 40 | 28.000 | 1.120.000 | 70 | 25.000 | 1.750.000 | 40 | 15.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| Jumlah | 17.480 | 216.000 | 97.010.000 | 3.610 | 1.207.000 | 119.725.000 | 5.070 | 820.000 | 108.400.000 | 3.335 | 353.000 | 4.005 | 30.000 | 4.005.000 |
| Rata-Rata | 460 | 5.684 | 2.552.895 | 95 | 31.763 | 3.150.658 | 133 | 21.579 | 2.852.632 | 88 | 9.289 | 105 | 789 | 105.395 |

Lanjutan..

| No Resp | Kethun | Biaya Pembelian Sayur | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|--------|-----------------------|----------------------|-------------|-----------------|----------------------|----------|-----------------|----------------------|----------------|-----------------|----------------------|-------|-----------------|----------------------|
| | | Harga/Biji (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Kembang Kol | Harga/Biji (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | kangkung | Harga/ikat (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Kacang Panjang | Harga/ikat (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Bayam | Harga/ikat (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) |
| 1 | 450 | 1.000 | 450.000 | - | - | - | 450 | 1.000 | 450.000 | - | - | - | 450 | 500 | 225.000 |
| 2 | 250 | 1.000 | 250.000 | - | - | - | 250 | 1.000 | 250.000 | 250 | 1.000 | 250.000 | - | - | - |
| 3 | 120 | 1.500 | 180.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 150 | 1.000 | 150.000 | 150 | 1.000 | 150.000 | 150 | 1.000 | 150.000 |
| 4 | 60 | 1.000 | 60.000 | 30 | 10.000 | 300.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | - | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 5 | 300 | 1.000 | 300.000 | 180 | 8.000 | 1.440.000 | 300 | 1.000 | 300.000 | 300 | 1.000 | 300.000 | 300 | 1.000 | 300.000 |
| 6 | 300 | 1.000 | 300.000 | 200 | 10.000 | 2.000.000 | 400 | 1.000 | 400.000 | 400 | 1.000 | 400.000 | 400 | 1.000 | 400.000 |
| 7 | 120 | 1.000 | 120.000 | 30 | 10.000 | 300.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 8 | 600 | 1.000 | 600.000 | - | - | - | 40 | 2.000 | 80.000 | 40 | 2.000 | 80.000 | 40 | 1.000 | 40.000 |
| 9 | 300 | 1.000 | 300.000 | 200 | 10.000 | 2.000.000 | - | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 | - | - | - |
| 10 | 80 | 1.000 | 80.000 | 40 | 8.000 | 320.000 | 40 | 1.000 | 40.000 | 40 | 1.000 | 40.000 | 65 | 1.000 | 65.000 |
| 11 | 320 | 1.500 | 480.000 | - | - | - | - | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 12 | 300 | 1.000 | 300.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 13 | 360 | 1.000 | 360.000 | - | - | - | 600 | 1.000 | 600.000 | - | - | - | 600 | 1.000 | 600.000 |
| 14 | 120 | 1.000 | 120.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | 120 | 1.000 | 120.000 | 35 | 10.000 | 350.000 | 300 | 1.000 | 300.000 | 300 | 1.000 | 300.000 | 300 | 1.000 | 300.000 |
| 16 | 100 | 1.000 | 100.000 | - | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 150 | 1.000 | 150.000 |
| 17 | 400 | 1.500 | 600.000 | 50 | 7.000 | 350.000 | 65 | 1.000 | 65.000 | 65 | 1.500 | 97.500 | 65 | 1.000 | 65.000 |
| 18 | 40 | 1.000 | 40.000 | - | - | - | 30 | 1.000 | 30.000 | 30 | 1.000 | 30.000 | 40 | 1.000 | 40.000 |
| 19 | 120 | 1.000 | 120.000 | - | - | - | 80 | 1.000 | 80.000 | 80 | 1.000 | 80.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 20 | 120 | 1.000 | 120.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 60 | 1.000 | 60.000 | 60 | 1.000 | 60.000 | 50 | 1.000 | 50.000 |
| 21 | 80 | 1.000 | 80.000 | 50 | 10.000 | 500.000 | 40 | 2.000 | 80.000 | 40 | 1.500 | 60.000 | 50 | 1.000 | 50.000 |
| 22 | 450 | 1.500 | 675.000 | 200 | 10.000 | 2.000.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 23 | 200 | 1.000 | 200.000 | 150 | 10.000 | 1.500.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 24 | 100 | 1.000 | 100.000 | 80 | 10.000 | 800.000 | 100 | 500 | 50.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 25 | 120 | 1.000 | 120.000 | 80 | 10.000 | 800.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 26 | 200 | 1.000 | 200.000 | 180 | 10.000 | 1.800.000 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 27 | 200 | 1.000 | 200.000 | 50 | 10.000 | 500.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 500 | 50.000 |
| 28 | 100 | 1.000 | 100.000 | 50 | 10.000 | 500.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 29 | 100 | 1.000 | 100.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 150 | 1.000 | 150.000 | 150 | 1.000 | 150.000 | 150 | 1.000 | 150.000 |
| 30 | 80 | 1.000 | 80.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 80 | 1.000 | 80.000 | 80 | 1.000 | 80.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| 31 | 80 | 1.000 | 80.000 | 30 | 10.000 | 300.000 | 80 | 500 | 40.000 | 60 | 1.000 | 60.000 | 60 | 1.000 | 60.000 |
| 32 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 8.000 | 800.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.500 | 150.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 33 | 120 | 1.000 | 120.000 | - | - | - | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 34 | 100 | 1.000 | 100.000 | 50 | 10.000 | 500.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 35 | 100 | 1.000 | 100.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 36 | 80 | 1.500 | 120.000 | 40 | 10.000 | 400.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 37 | 100 | 1.000 | 100.000 | 50 | 10.000 | 500.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 100 | 1.000 | 100.000 |
| 38 | 80 | 1.000 | 80.000 | 50 | 8.000 | 400.000 | 100 | 1.000 | 100.000 | 80 | 1.000 | 80.000 | 80 | 1.000 | 80.000 |
| Jumlah | 6.970 | 40.500 | 7.655.000 | 2.125 | 259.900 | 20.360.000 | 4.615 | 33.000 | 4.605.000 | 3.625 | 33.500 | 3.767.500 | 4.510 | 31.000 | 4.235.000 |
| Rata-Rata | 183 | 1.066 | 201.447 | 56 | 6.816 | 535.789 | 121 | 868 | 121.184 | 95 | 882 | 99.145 | 119 | 816 | 111.447 |

Lanjutan.

| No Resp | Biaya Pembelian Sayur | | | | | | Total Modal |
|------------------|-----------------------|------------------|----------------------|--------------|------------------|----------------------|--------------------------|
| | Bawang Merah | Harga/Kg (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Bawang Putih | Harga/Kg (Rp) | Biaya Pembelian (Rp) | Pembelian Sayur (Rp/Bln) |
| 1 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 120 | 35.000 | 4.200.000 | 38.400.000 |
| 2 | 50 | 40.000 | 2.000.000 | 50 | 35.000 | 1.750.000 | 21.450.000 |
| 3 | 20 | 40.000 | 800.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 9.570.000 |
| 4 | 40 | 50.000 | 2.000.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 11.820.000 |
| 5 | 65 | 40.000 | 2.600.000 | 60 | 35.000 | 2.100.000 | 24.240.000 |
| 6 | 150 | 40.000 | 6.000.000 | 150 | 35.000 | 5.250.000 | 47.800.000 |
| 7 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 10.560.000 |
| 8 | 80 | 43.000 | 3.440.000 | 80 | 26.000 | 2.080.000 | 10.230.000 |
| 9 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 14.200.000 |
| 10 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 11.825.000 |
| 11 | 40 | 42.000 | 1.680.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 8.260.000 |
| 12 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 160 | 35.000 | 5.600.000 | 36.700.000 |
| 13 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 100 | 35.000 | 3.500.000 | 22.540.000 |
| 14 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 120 | 35.000 | 4.200.000 | 14.640.000 |
| 15 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 90 | 35.000 | 3.150.000 | 21.115.000 |
| 16 | 70 | 42.000 | 2.940.000 | 50 | 30.000 | 1.500.000 | 9.740.000 |
| 17 | 60 | 40.000 | 2.400.000 | 60 | 26.000 | 1.560.000 | 11.667.500 |
| 18 | 30 | 40.000 | 1.200.000 | 30 | 30.000 | 900.000 | 4.510.000 |
| 19 | 30 | 40.000 | 1.200.000 | 25 | 35.000 | 875.000 | 10.465.000 |
| 20 | 60 | 40.000 | 2.400.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 8.910.000 |
| 21 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 10.420.000 |
| 22 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 120 | 35.000 | 4.200.000 | 35.125.000 |
| 23 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 100 | 35.000 | 3.500.000 | 23.700.000 |
| 24 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 9.860.000 |
| 25 | 60 | 40.000 | 2.400.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 11.630.000 |
| 26 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 120 | 30.000 | 3.600.000 | 20.400.000 |
| 27 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 100 | 30.000 | 3.000.000 | 17.550.000 |
| 28 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 13.050.000 |
| 29 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 11.055.000 |
| 30 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 7.420.000 |
| 31 | 20 | 40.000 | 800.000 | 20 | 35.000 | 700.000 | 5.340.000 |
| 32 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 30.000 | 1.200.000 | 9.585.000 |
| 33 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 30 | 30.000 | 900.000 | 11.820.000 |
| 34 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 80 | 35.000 | 2.800.000 | 15.000.000 |
| 35 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 9.700.000 |
| 36 | 40 | 42.000 | 1.680.000 | 40 | 35.000 | 1.400.000 | 11.915.000 |
| 37 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 80 | 30.000 | 2.400.000 | 15.530.000 |
| 38 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 40 | 30.000 | 1.200.000 | 8.310.000 |
| Jumlah | 2.595 | 1.539.000 | 104.740.000 | 2.525 | 1.262.000 | 83.765.000 | 596.052.500 |
| Rata-Rata | 68 | 40.500 | 2.756.316 | 66 | 33.211 | 2.204.342 | 15.685.592 |

**Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Kantong Plastik Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Impres Manonda Kota Palu,
Selama 1 Bulan (Agustus 2025)**

| No Resp | Kantong Plastik Ukuran 24 (pack) | Harga (Rp) | Total Harga (Rp) | Kantong Plastik Ukuran 28 (Pack) | Harga (Rp) | Total Harga (Rp) | Total Biaya Kantong Plastik (Rp/Bln) |
|------------------|-------------------------------------|----------------|---------------------|-------------------------------------|----------------|---------------------|---|
| 1 | 40 | 8.000 | 320.000 | 15 | 12.000 | 180.000 | 500.000 |
| 2 | 30 | 8.000 | 240.000 | 15 | 12.000 | 180.000 | 420.000 |
| 3 | 15 | 8.000 | 120.000 | 6 | 15.000 | 90.000 | 210.000 |
| 4 | 20 | 8.000 | 160.000 | 7 | 15.000 | 105.000 | 265.000 |
| 5 | 25 | 8.000 | 200.000 | 7 | 15.000 | 105.000 | 305.000 |
| 6 | 40 | 8.000 | 320.000 | 10 | 12.000 | 120.000 | 440.000 |
| 7 | 15 | 6.000 | 90.000 | 5 | 12.000 | 60.000 | 150.000 |
| 8 | 20 | 8.000 | 160.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 280.000 |
| 9 | 25 | 8.000 | 200.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 320.000 |
| 10 | 15 | 6.000 | 90.000 | 8 | 12.000 | 96.000 | 186.000 |
| 11 | 15 | 6.000 | 90.000 | 5 | 12.000 | 60.000 | 150.000 |
| 12 | 30 | 5.000 | 150.000 | 10 | 15.000 | 150.000 | 300.000 |
| 13 | 20 | 5.000 | 100.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 175.000 |
| 14 | 20 | 6.000 | 120.000 | 5 | 12.000 | 60.000 | 180.000 |
| 15 | 15 | 8.000 | 120.000 | 8 | 12.000 | 96.000 | 216.000 |
| 16 | 20 | 5.000 | 100.000 | 10 | 15.000 | 150.000 | 250.000 |
| 17 | 20 | 5.000 | 100.000 | 10 | 15.000 | 150.000 | 250.000 |
| 18 | 15 | 6.000 | 90.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 165.000 |
| 19 | 18 | 5.000 | 90.000 | 10 | 15.000 | 150.000 | 240.000 |
| 20 | 18 | 8.000 | 144.000 | 8 | 12.000 | 96.000 | 240.000 |
| 21 | 15 | 8.000 | 120.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 195.000 |
| 22 | 30 | 6.000 | 180.000 | 13 | 12.000 | 156.000 | 336.000 |
| 23 | 25 | 8.000 | 200.000 | 10 | 12.000 | 120.000 | 320.000 |
| 24 | 15 | 6.000 | 90.000 | 8 | 12.000 | 96.000 | 186.000 |
| 25 | 15 | 8.000 | 120.000 | 10 | 15.000 | 150.000 | 270.000 |
| 26 | 20 | 6.000 | 120.000 | 10 | 12.000 | 120.000 | 240.000 |
| 27 | 20 | 6.000 | 120.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 240.000 |
| 28 | 15 | 8.000 | 120.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 240.000 |
| 29 | 10 | 8.000 | 80.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 200.000 |
| 30 | 10 | 5.000 | 50.000 | 5 | 12.000 | 60.000 | 110.000 |
| 31 | 5 | 5.000 | 25.000 | 5 | 12.000 | 60.000 | 85.000 |
| 32 | 8 | 8.000 | 64.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 139.000 |
| 33 | 15 | 8.000 | 120.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 195.000 |
| 34 | 15 | 8.000 | 120.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 195.000 |
| 35 | 10 | 8.000 | 80.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 155.000 |
| 36 | 15 | 8.000 | 120.000 | 8 | 15.000 | 120.000 | 240.000 |
| 37 | 15 | 5.000 | 75.000 | 10 | 12.000 | 120.000 | 195.000 |
| 38 | 15 | 8.000 | 120.000 | 5 | 15.000 | 75.000 | 195.000 |
| Jumlah | 709 | 262.000 | 4.928.000 | 298 | 522.000 | 4.050.000 | 8.978.000 |
| Rata-Rata | 19 | 6.895 | 129.684 | 8 | 13.737 | 106.579 | 236.263 |

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Variabel Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Modal Pembelian Sayur (Rp/Bln) | Kantong Plastik (Rp/Bln) | Karet (Rp/Bln) | Tenaga Kerja Tidak Tetap (Rp/Bln) | Total Biaya Variabel (Rp) |
|------------------|--------------------------------|--------------------------|----------------|-----------------------------------|---------------------------|
| 1 | 38.400.000 | 500.000 | 10.000 | 800.000 | 39.710.000 |
| 2 | 21.450.000 | 420.000 | 10.000 | 500.000 | 22.380.000 |
| 3 | 9.570.000 | 210.000 | 10.000 | - | 9.790.000 |
| 4 | 11.820.000 | 265.000 | 12.500 | - | 12.097.500 |
| 5 | 24.240.000 | 305.000 | 10.000 | - | 24.555.000 |
| 6 | 47.800.000 | 440.000 | 10.000 | 914.286 | 49.164.286 |
| 7 | 10.560.000 | 150.000 | 5.000 | - | 10.715.000 |
| 8 | 10.230.000 | 280.000 | 10.000 | - | 10.520.000 |
| 9 | 14.200.000 | 320.000 | 10.000 | - | 14.530.000 |
| 10 | 11.825.000 | 186.000 | 10.000 | - | 12.021.000 |
| 11 | 8.260.000 | 150.000 | 10.000 | - | 8.420.000 |
| 12 | 36.700.000 | 300.000 | 12.500 | 200.000 | 37.212.500 |
| 13 | 22.540.000 | 175.000 | 10.000 | - | 22.725.000 |
| 14 | 14.640.000 | 180.000 | 10.000 | - | 14.830.000 |
| 15 | 21.115.000 | 216.000 | 10.000 | - | 21.341.000 |
| 16 | 9.740.000 | 250.000 | 10.000 | - | 10.000.000 |
| 17 | 11.667.500 | 250.000 | 10.000 | - | 11.927.500 |
| 18 | 4.510.000 | 165.000 | 5.000 | - | 4.680.000 |
| 19 | 10.465.000 | 240.000 | 10.000 | 114.286 | 10.829.286 |
| 20 | 8.910.000 | 240.000 | 10.000 | - | 9.160.000 |
| 21 | 10.420.000 | 195.000 | 10.000 | - | 10.625.000 |
| 22 | 35.125.000 | 336.000 | 10.000 | 457.143 | 35.928.143 |
| 23 | 23.700.000 | 320.000 | 10.000 | 300.000 | 24.330.000 |
| 24 | 9.860.000 | 186.000 | 10.000 | - | 10.056.000 |
| 25 | 11.630.000 | 270.000 | 10.000 | - | 11.910.000 |
| 26 | 20.400.000 | 240.000 | 10.000 | - | 20.650.000 |
| 27 | 17.550.000 | 240.000 | 10.000 | - | 17.800.000 |
| 28 | 13.050.000 | 240.000 | 10.000 | - | 13.300.000 |
| 29 | 11.055.000 | 200.000 | 10.000 | 600.000 | 11.865.000 |
| 30 | 7.420.000 | 110.000 | 5.000 | - | 7.535.000 |
| 31 | 5.340.000 | 85.000 | 5.000 | - | 5.430.000 |
| 32 | 9.585.000 | 139.000 | 10.000 | - | 9.734.000 |
| 33 | 11.820.000 | 195.000 | 10.000 | 214.286 | 12.239.286 |
| 34 | 15.000.000 | 195.000 | 10.000 | - | 15.205.000 |
| 35 | 9.700.000 | 155.000 | 10.000 | - | 9.865.000 |
| 36 | 11.915.000 | 240.000 | 10.000 | - | 12.165.000 |
| 37 | 15.530.000 | 195.000 | 10.000 | - | 15.735.000 |
| 38 | 8.310.000 | 195.000 | 10.000 | - | 8.515.000 |
| Jumlah | 596.052.500 | 8.978.000 | 365.000 | 4.100.000 | 609.495.500 |
| Rata-Rata | 15.685.592 | 236.263 | 9.605 | 107.895 | 16.039.355 |

Lampiran 9. Rekapitulasi Total Biaya Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasa Impres Manonda Kota palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Biaya Tetap (Rp/Bln) | Biaya Variabel (Rp/Bln) | Total Biaya (Rp/Bln) |
|------------------|----------------------|-------------------------|----------------------|
| 1 | 3.313.249 | 39.710.000 | 43.023.249 |
| 2 | 3.310.522 | 22.380.000 | 25.690.522 |
| 3 | 912.083 | 9.790.000 | 10.702.083 |
| 4 | 905.833 | 12.097.500 | 13.003.333 |
| 5 | 2.759.282 | 24.555.000 | 27.314.282 |
| 6 | 2.809.998 | 49.164.286 | 51.974.284 |
| 7 | 607.985 | 10.715.000 | 11.322.985 |
| 8 | 1.712.748 | 10.520.000 | 12.232.748 |
| 9 | 1.915.207 | 14.530.000 | 16.445.207 |
| 10 | 906.249 | 12.021.000 | 12.927.249 |
| 11 | 708.000 | 8.420.000 | 9.128.000 |
| 12 | 2.065.249 | 37.212.500 | 39.277.749 |
| 13 | 1.711.665 | 22.725.000 | 24.436.665 |
| 14 | 1.714.443 | 14.830.000 | 16.544.443 |
| 15 | 1.706.383 | 21.341.000 | 23.047.383 |
| 16 | 1.405.666 | 10.000.000 | 11.405.666 |
| 17 | 1.860.540 | 11.927.500 | 13.788.040 |
| 18 | 655.131 | 4.680.000 | 5.335.131 |
| 19 | 1.706.665 | 10.829.286 | 12.535.951 |
| 20 | 808.832 | 9.160.000 | 9.968.832 |
| 21 | 805.583 | 10.625.000 | 11.430.583 |
| 22 | 3.313.701 | 35.928.143 | 39.241.844 |
| 23 | 2.311.832 | 24.330.000 | 26.641.832 |
| 24 | 658.499 | 10.056.000 | 10.714.499 |
| 25 | 908.415 | 11.910.000 | 12.818.415 |
| 26 | 1.907.267 | 20.650.000 | 22.557.267 |
| 27 | 1.004.383 | 17.800.000 | 18.804.383 |
| 28 | 907.565 | 13.300.000 | 14.207.565 |
| 29 | 906.264 | 11.865.000 | 12.771.264 |
| 30 | 659.443 | 7.535.000 | 8.194.443 |
| 31 | 507.146 | 5.430.000 | 5.937.146 |
| 32 | 656.463 | 9.734.000 | 10.390.463 |
| 33 | 1.657.498 | 12.239.286 | 13.896.784 |
| 34 | 1.656.332 | 15.205.000 | 16.861.332 |
| 35 | 655.119 | 9.865.000 | 10.520.119 |
| 36 | 1.406.549 | 12.165.000 | 13.571.549 |
| 37 | 1.706.666 | 15.735.000 | 17.441.666 |
| 38 | 658.542 | 8.515.000 | 9.173.542 |
| Jumlah | 55.782.997 | 609.495.500 | 665.278.497 |
| Rata-Rata | 1.467.974 | 16.039.355 | 17.507.329 |

Lanjutan

| No Resp | Biaya Penjualan Sayur | | | | | | Total |
|------------------|-----------------------|---------------------|----------------------|--------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| | Bawang Merah | Harga Jual /Kg (Rp) | Biaya Penjualan (Rp) | Bawang Putih | Harga Jual /Kg (Rp) | Biaya Penjualan (Rp) | Penerimaan (Rp/Bln) |
| 1 | 120 | 60.000 | 7.200.000 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 53.775.000 |
| 2 | 50 | 60.000 | 3.000.000 | 50 | 40.000 | 2.000.000 | 31.150.000 |
| 3 | 20 | 55.000 | 1.100.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 12.610.000 |
| 4 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 15.600.000 |
| 5 | 65 | 60.000 | 3.900.000 | 60 | 40.000 | 2.400.000 | 34.640.000 |
| 6 | 150 | 60.000 | 9.000.000 | 150 | 43.000 | 6.450.000 | 66.050.000 |
| 7 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 13.410.000 |
| 8 | 80 | 60.000 | 4.800.000 | 80 | 38.000 | 3.040.000 | 16.050.000 |
| 9 | 100 | 60.000 | 6.000.000 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 22.730.000 |
| 10 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 15.810.000 |
| 11 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 11.340.000 |
| 12 | 120 | 55.000 | 6.600.000 | 160 | 40.000 | 6.400.000 | 46.000.000 |
| 13 | 100 | 60.000 | 6.000.000 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 31.480.000 |
| 14 | 120 | 60.000 | 7.200.000 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 19.240.000 |
| 15 | 100 | 60.000 | 6.000.000 | 90 | 40.000 | 3.600.000 | 29.430.000 |
| 16 | 70 | 60.000 | 4.200.000 | 50 | 38.000 | 1.900.000 | 14.050.000 |
| 17 | 60 | 60.000 | 3.600.000 | 60 | 38.000 | 2.280.000 | 18.480.000 |
| 18 | 30 | 60.000 | 1.800.000 | 30 | 40.000 | 1.200.000 | 6.810.000 |
| 19 | 30 | 60.000 | 1.800.000 | 25 | 40.000 | 1.000.000 | 15.890.000 |
| 20 | 60 | 60.000 | 3.600.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 12.760.000 |
| 21 | 40 | 65.000 | 2.600.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 13.770.000 |
| 22 | 120 | 60.000 | 7.200.000 | 120 | 40.000 | 4.800.000 | 51.900.000 |
| 23 | 100 | 60.000 | 6.000.000 | 100 | 40.000 | 4.000.000 | 35.600.000 |
| 24 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 13.300.000 |
| 25 | 60 | 60.000 | 3.600.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 15.650.000 |
| 26 | 120 | 55.000 | 6.600.000 | 120 | 38.000 | 4.560.000 | 27.700.000 |
| 27 | 100 | 60.000 | 6.000.000 | 100 | 38.000 | 3.800.000 | 24.200.000 |
| 28 | 80 | 60.000 | 4.800.000 | 80 | 38.000 | 3.040.000 | 18.490.000 |
| 29 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 15.620.000 |
| 30 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 10.100.000 |
| 31 | 20 | 60.000 | 1.200.000 | 20 | 40.000 | 800.000 | 7.110.000 |
| 32 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 13.230.000 |
| 33 | 80 | 60.000 | 4.800.000 | 30 | 40.000 | 1.200.000 | 16.580.000 |
| 34 | 80 | 60.000 | 4.800.000 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 20.600.000 |
| 35 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 13.600.000 |
| 36 | 40 | 60.000 | 2.400.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 16.890.000 |
| 37 | 80 | 55.000 | 4.400.000 | 80 | 40.000 | 3.200.000 | 20.910.000 |
| 38 | 40 | 55.000 | 2.200.000 | 40 | 40.000 | 1.600.000 | 12.230.000 |
| Jumlah | 2.595 | 2.260.000 | 154.000.000 | 2.525 | 1.511.000 | 100.470.000 | 834.785.000 |
| Rata-Rata | 68 | 59.474 | 4.052.632 | 66 | 39.763 | 2.643.947 | 21.968.026 |

Lampiran 11. Rekapitulasi Penerimaan Sayur Responden Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Penerimaan Responden (Rp/Bln) | | | | | | | | | | Total Penerimaan (Rp/Bln) | |
|----------|-------------------------------|-------------|---------------|------------|-----------|------------|----------------------|-----------|----------------|-----------|---------------------------|--------------|
| | Tomat | Cabai Rawit | Cabai Kerting | Sawi Putih | Terong | Ketimun | Kembang Kol (Rp/Bln) | Kangkung | Kacang Panjang | Bayam | Bawang Merah | Bawang putih |
| 1 | 18.000.000 | 4.200.000 | 11.250.000 | 5.400.000 | - | 1.125.000 | - | 900.000 | - | 900.000 | 7.200.000 | 4.800.000 |
| 2 | 11.200.000 | 5.600.000 | 3.500.000 | 3.600.000 | 375.000 | 625.000 | - | 500.000 | 750.000 | - | 3.000.000 | 2.000.000 |
| 3 | 2.600.000 | 3.200.000 | 2.000.000 | - | 240.000 | 300.000 | 520.000 | 300.000 | 450.000 | 300.000 | 1.100.000 | 1.600.000 |
| 4 | 2.600.000 | 1.800.000 | 5.000.000 | 1.200.000 | 90.000 | 120.000 | 390.000 | 200.000 | - | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 5 | 4.800.000 | 6.400.000 | 7.500.000 | 4.000.000 | 600.000 | 600.000 | 2.340.000 | 600.000 | 900.000 | 600.000 | 3.900.000 | 2.400.000 |
| 6 | 9.600.000 | 18.000.000 | 10.000.000 | 6.000.000 | 600.000 | 600.000 | 3.000.000 | 800.000 | 1.200.000 | 800.000 | 9.000.000 | 6.450.000 |
| 7 | 2.400.000 | 2.400.000 | 1.500.000 | 1.600.000 | 240.000 | 180.000 | 390.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 8 | 2.600.000 | 1.520.000 | 920.000 | 1.250.000 | 400.000 | 1.200.000 | - | 100.000 | 140.000 | 80.000 | 4.800.000 | 3.040.000 |
| 9 | 2.080.000 | - | - | 6.400.000 | 450.000 | 600.000 | 3.000.000 | - | 200.000 | - | 6.000.000 | 4.000.000 |
| 10 | 2.400.000 | 1.520.000 | 6.720.000 | - | 160.000 | 200.000 | 520.000 | 80.000 | 80.000 | 130.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 11 | 2.600.000 | 3.200.000 | 500.000 | - | - | 640.000 | - | - | 200.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 12 | 6.400.000 | 16.000.000 | 10.000.000 | - | - | 600.000 | - | - | - | - | 6.600.000 | 6.400.000 |
| 13 | 3.120.000 | 5.400.000 | 3.840.000 | 6.000.000 | - | 720.000 | - | 1.200.000 | - | 1.200.000 | 6.000.000 | 4.000.000 |
| 14 | 2.600.000 | 2.400.000 | 2.000.000 | - | - | 240.000 | - | - | - | - | 7.200.000 | 4.800.000 |
| 15 | 6.400.000 | 4.000.000 | 5.000.000 | 1.625.000 | 240.000 | 240.000 | 525.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 6.000.000 | 3.600.000 |
| 16 | 2.600.000 | 2.000.000 | 1.500.000 | 750.000 | 200.000 | 200.000 | - | 200.000 | 200.000 | 300.000 | 4.200.000 | 1.900.000 |
| 17 | 5.200.000 | 2.600.000 | 1.250.000 | 1.500.000 | 160.000 | 1.000.000 | 500.000 | 130.000 | 130.000 | 130.000 | 3.600.000 | 2.280.000 |
| 18 | 1.200.000 | 1.520.000 | 750.000 | - | 60.000 | 80.000 | - | 60.000 | 60.000 | 80.000 | 1.800.000 | 1.200.000 |
| 19 | 3.120.000 | 3.200.000 | 1.750.000 | 4.000.000 | 300.000 | 240.000 | - | 160.000 | 160.000 | 160.000 | 1.800.000 | 1.000.000 |
| 20 | 1.920.000 | 1.600.000 | 1.120.000 | 1.500.000 | 240.000 | 240.000 | 600.000 | 120.000 | 120.000 | 100.000 | 3.600.000 | 1.600.000 |
| 21 | 1.200.000 | 5.160.000 | 1.120.000 | 800.000 | 200.000 | 160.000 | 650.000 | 100.000 | 80.000 | 100.000 | 2.600.000 | 1.600.000 |
| 22 | 14.400.000 | 7.600.000 | 7.500.000 | 6.000.000 | 500.000 | 900.000 | 3.000.000 | - | - | - | 7.200.000 | 4.800.000 |
| 23 | 8.000.000 | 4.000.000 | 6.250.000 | 4.000.000 | 300.000 | 400.000 | 1.950.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 6.000.000 | 4.000.000 |
| 24 | 2.400.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 1.200.000 | 160.000 | 200.000 | 1.040.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 25 | 2.080.000 | 3.040.000 | 2.240.000 | 1.260.000 | - | 240.000 | 1.040.000 | 200.000 | 150.000 | 200.000 | 3.600.000 | 1.600.000 |
| 26 | 4.800.000 | 4.000.000 | 5.000.000 | - | - | 400.000 | 2.340.000 | - | - | - | 6.600.000 | 4.560.000 |
| 27 | 4.800.000 | 4.000.000 | 3.750.000 | - | 200.000 | 400.000 | 650.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 6.000.000 | 3.800.000 |
| 28 | 2.400.000 | 3.200.000 | 1.400.000 | 2.000.000 | 200.000 | 200.000 | 650.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 4.800.000 | 3.040.000 |
| 29 | 2.400.000 | 4.800.000 | 1.750.000 | 920.000 | 130.000 | 200.000 | 520.000 | 300.000 | 300.000 | 300.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 30 | 1.800.000 | 1.200.000 | 900.000 | 800.000 | 200.000 | 200.000 | 520.000 | 160.000 | 160.000 | 160.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 31 | 800.000 | 1.600.000 | 1.120.000 | 400.000 | 200.000 | 200.000 | 390.000 | 160.000 | 120.000 | 120.000 | 1.200.000 | 800.000 |
| 32 | 1.920.000 | 3.040.000 | 1.400.000 | 800.000 | 170.000 | 200.000 | 1.000.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 33 | 3.600.000 | 3.040.000 | 3.000.000 | - | - | 240.000 | - | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 4.800.000 | 1.200.000 |
| 34 | 3.200.000 | 4.000.000 | 3.600.000 | - | 150.000 | 200.000 | 750.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 4.800.000 | 3.200.000 |
| 35 | 2.600.000 | 2.400.000 | 3.000.000 | - | 200.000 | 200.000 | 600.000 | 200.000 | 200.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 36 | 2.600.000 | 1.600.000 | 5.000.000 | 2.000.000 | 230.000 | 160.000 | 600.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 2.400.000 | 1.600.000 |
| 37 | 3.000.000 | 2.400.000 | 4.200.000 | 2.000.000 | 160.000 | 200.000 | 650.000 | 200.000 | 300.000 | 200.000 | 4.400.000 | 3.200.000 |
| 38 | 2.400.000 | 1.520.000 | 2.100.000 | 800.000 | 200.000 | 160.000 | 650.000 | 200.000 | 240.000 | 160.000 | 2.200.000 | 1.600.000 |
| Jumlah | 157.840.000 | 144.360.000 | 131.830.000 | 67.805.000 | 7.555.000 | 14.610.000 | 28.785.000 | 9.270.000 | 9.240.000 | 9.020.000 | 154.000.000 | 100.470.000 |
| Rata-Rat | 4.153.684 | 3.798.947 | 3.469.211 | 1.784.342 | 198.816 | 384.474 | 757.500 | 243.947 | 243.158 | 237.368 | 4.052.632 | 2.643.947 |

**Lampiran 12. Rekapitulasi Pendapatan Responden Wanita Pedagang Sayur di
Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)**

| No Resp | Total Penerimaan (Rp/Bln) | Total Biaya (Rp/Bln) | Pendapatan (Rp/Bln) |
|------------------|--------------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1 | 53.775.000 | 43.023.249 | 10.751.751 |
| 2 | 31.150.000 | 25.690.522 | 5.459.478 |
| 3 | 12.610.000 | 10.702.083 | 1.907.917 |
| 4 | 15.600.000 | 13.003.333 | 2.596.667 |
| 5 | 34.640.000 | 27.314.282 | 7.325.718 |
| 6 | 66.050.000 | 51.974.284 | 14.075.716 |
| 7 | 13.410.000 | 11.322.985 | 2.087.015 |
| 8 | 16.050.000 | 12.232.748 | 3.817.252 |
| 9 | 22.730.000 | 16.445.207 | 6.284.793 |
| 10 | 15.810.000 | 12.927.249 | 2.882.751 |
| 11 | 11.340.000 | 9.128.000 | 2.212.000 |
| 12 | 46.000.000 | 39.277.749 | 6.722.251 |
| 13 | 31.480.000 | 24.436.665 | 7.043.335 |
| 14 | 19.240.000 | 16.544.443 | 2.695.557 |
| 15 | 29.430.000 | 23.047.383 | 6.382.617 |
| 16 | 14.050.000 | 11.405.666 | 2.644.334 |
| 17 | 18.480.000 | 13.788.040 | 4.691.960 |
| 18 | 6.810.000 | 5.335.131 | 1.474.869 |
| 19 | 15.890.000 | 12.535.951 | 3.354.049 |
| 20 | 12.760.000 | 9.968.832 | 2.791.168 |
| 21 | 13.770.000 | 11.430.583 | 2.339.417 |
| 22 | 51.900.000 | 39.241.844 | 12.658.156 |
| 23 | 35.600.000 | 26.641.832 | 8.958.168 |
| 24 | 13.300.000 | 10.714.499 | 2.585.501 |
| 25 | 15.650.000 | 12.818.415 | 2.831.585 |
| 26 | 27.700.000 | 22.557.267 | 5.142.733 |
| 27 | 24.200.000 | 18.804.383 | 5.395.617 |
| 28 | 18.490.000 | 14.207.565 | 4.282.435 |
| 29 | 15.620.000 | 12.771.264 | 2.848.736 |
| 30 | 10.100.000 | 8.194.443 | 1.905.557 |
| 31 | 7.110.000 | 5.937.146 | 1.172.854 |
| 32 | 13.230.000 | 10.390.463 | 2.839.537 |
| 33 | 16.580.000 | 13.896.784 | 2.683.216 |
| 34 | 20.600.000 | 16.861.332 | 3.738.668 |
| 35 | 13.600.000 | 10.520.119 | 3.079.881 |
| 36 | 16.890.000 | 13.571.549 | 3.318.451 |
| 37 | 20.910.000 | 17.441.666 | 3.468.334 |
| 38 | 12.230.000 | 9.173.542 | 3.056.458 |
| Jumlah | 834.785.000 | 665.278.497 | 169.506.503 |
| Rata-Rata | 21.968.026 | 17.507.329 | 4.460.697 |

Lampiran 13. Rekapitulasi Total Pendapatan Keluarga Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Pekerjaan Suami | Pendapatan Suami (Rp/Bln) | Pendapatan Istri (Rp/Bln) | Pendapatan Keluarga Lain (Rp/Bln) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bln) |
|------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Tenaga Kerja Istri | 1.500.000 | 10.751.751 | 2.500.000 | 14.751.751 |
| 2 | Tenaga Kerja Istri | 1.500.000 | 5.459.478 | 1.500.000 | 8.459.478 |
| 3 | Buruh Tani | 2.000.000 | 1.907.917 | - | 3.907.917 |
| 4 | Pengojek | 1.500.000 | 2.596.667 | - | 4.096.667 |
| 5 | Tenaga Kerja Istri | 1.000.000 | 7.325.718 | - | 8.325.718 |
| 6 | Tenaga Kerja istri | 1.000.000 | 14.075.716 | 1.500.000 | 16.575.716 |
| 7 | Supir Mobil Angkutan Umum | 1.800.000 | 2.087.015 | - | 3.887.015 |
| 8 | Tenaga Kerja Istri | 1.000.000 | 3.817.252 | - | 4.817.252 |
| 9 | Tenaga Kerja Istri | 1.000.000 | 6.284.793 | - | 7.284.793 |
| 10 | Bengkel Las | 2.000.000 | 2.882.751 | - | 4.882.751 |
| 11 | Pengojek | 1.500.000 | 2.212.000 | - | 3.712.000 |
| 12 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 6.722.251 | - | 7.522.251 |
| 13 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 7.043.335 | 2.000.000 | 9.843.335 |
| 14 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 2.695.557 | - | 3.495.557 |
| 15 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 6.382.617 | - | 7.182.617 |
| 16 | Tenaga Kerja Istri | 500.000 | 2.644.334 | 1.000.000 | 4.144.334 |
| 17 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 4.691.960 | 1.500.000 | 6.991.960 |
| 18 | Supir Mobil Angkutan Umum | 1.500.000 | 1.474.869 | - | 2.974.869 |
| 19 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 3.354.049 | - | 4.154.049 |
| 20 | Bengkel Tubes | 1.500.000 | 2.791.168 | - | 4.291.168 |
| 21 | Bengkel Tubes | 1.500.000 | 2.339.417 | - | 3.839.417 |
| 22 | Tenaga Kerja Istri | 1.500.000 | 12.658.156 | 1.500.000 | 15.658.156 |
| 23 | Tenaga Kerja Istri | 1.000.000 | 8.958.168 | - | 9.958.168 |
| 24 | Tukang Batu | 1.500.000 | 2.585.501 | - | 4.085.501 |
| 25 | Tukang Becak | 1.000.000 | 2.831.585 | - | 3.831.585 |
| 26 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 5.142.733 | - | 5.942.733 |
| 27 | Pengojek | 1.500.000 | 5.395.617 | - | 6.895.617 |
| 28 | Buruh Tani | 1.500.000 | 4.282.435 | - | 5.782.435 |
| 29 | Supir Mobil Angkutan Umum | 1.000.000 | 2.848.736 | - | 3.848.736 |
| 30 | Buruh Tani | 1.500.000 | 1.905.557 | - | 3.405.557 |
| 31 | Tukang Batu | 1.500.000 | 1.172.854 | - | 2.672.854 |
| 32 | Buruh Kasar | 1.800.000 | 2.839.537 | 1.000.000 | 5.639.537 |
| 33 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 2.683.216 | - | 3.483.216 |
| 34 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 3.738.668 | 2.000.000 | 6.538.668 |
| 35 | Pengojek | 1.500.000 | 3.079.881 | 1.000.000 | 5.579.881 |
| 36 | Tenaga Kerja Istri | 500.000 | 3.318.451 | - | 3.818.451 |
| 37 | Tenaga Kerja Istri | 800.000 | 3.468.334 | - | 4.268.334 |
| 38 | Pengojek | 1.500.000 | 3.056.458 | - | 4.556.458 |
| Jumlah | | 46.100.000 | 169.506.503 | 15.500.000 | 231.106.503 |
| Rata-Rata | | 1.213.158 | 4.460.697 | 407.895 | 6.081.750 |

Lampiran 14. Rekapitulasi Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, Selama 1 Bulan (Agustus 2025)

| No Resp | Pendapatan Istri (Rp/Bln) | Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bln) | Kontribusi (%) |
|------------------|--------------------------------------|---|-----------------------|
| 1 | 10.751.751 | 14.751.751 | 72,88 |
| 2 | 5.459.478 | 8.459.478 | 64,54 |
| 3 | 1.907.917 | 3.907.917 | 48,82 |
| 4 | 2.596.667 | 4.096.667 | 63,38 |
| 5 | 7.325.718 | 8.325.718 | 87,99 |
| 6 | 14.075.716 | 16.575.716 | 84,92 |
| 7 | 2.087.015 | 3.887.015 | 53,69 |
| 8 | 3.817.252 | 4.817.252 | 79,24 |
| 9 | 6.284.793 | 7.284.793 | 86,27 |
| 10 | 2.882.751 | 4.882.751 | 59,04 |
| 11 | 2.212.000 | 3.712.000 | 59,59 |
| 12 | 6.722.251 | 7.522.251 | 89,36 |
| 13 | 7.043.335 | 9.843.335 | 71,55 |
| 14 | 2.695.557 | 3.495.557 | 77,11 |
| 15 | 6.382.617 | 7.182.617 | 88,86 |
| 16 | 2.644.334 | 4.144.334 | 63,81 |
| 17 | 4.691.960 | 6.991.960 | 67,11 |
| 18 | 1.474.869 | 2.974.869 | 49,58 |
| 19 | 3.354.049 | 4.154.049 | 80,74 |
| 20 | 2.791.168 | 4.291.168 | 65,04 |
| 21 | 2.339.417 | 3.839.417 | 60,93 |
| 22 | 12.658.156 | 15.658.156 | 80,84 |
| 23 | 8.958.168 | 9.958.168 | 89,96 |
| 24 | 2.585.501 | 4.085.501 | 63,28 |
| 25 | 2.831.585 | 3.831.585 | 73,90 |
| 26 | 5.142.733 | 5.942.733 | 86,54 |
| 27 | 5.395.617 | 6.895.617 | 78,25 |
| 28 | 4.282.435 | 5.782.435 | 74,06 |
| 29 | 2.848.736 | 3.848.736 | 74,02 |
| 30 | 1.905.557 | 3.405.557 | 55,95 |
| 31 | 1.172.854 | 2.672.854 | 43,88 |
| 32 | 2.839.537 | 5.639.537 | 50,35 |
| 33 | 2.683.216 | 3.483.216 | 77,03 |
| 34 | 3.738.668 | 6.538.668 | 57,18 |
| 35 | 3.079.881 | 5.579.881 | 55,20 |
| 36 | 3.318.451 | 3.818.451 | 86,91 |
| 37 | 3.468.334 | 4.268.334 | 81,26 |
| 38 | 3.056.458 | 4.556.458 | 67,08 |
| Jumlah | 169.506.503 | 231.106.503 | 2.670,15 |
| Rata-Rata | 4.460.697 | 6.081.750 | 70,27 |

Lampiran 15. Tabulasi Variabel

| Responden | Modal (X1) | Modal (LN) | Lokasi Berdagang (X2) | | | | | | Total (X2) | Lama Usaha (X3) | Curahan Waktu Lerja (X4) | Pendapatan Wanita Pedagang Sayur (Y) | Pendapatan Wanita Pedagang Sayur (LN) |
|-----------|------------|------------|-----------------------|---|---|---|---|---|------------|-----------------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | | | |
| 1 | 38400000 | 17,46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 14 | 15 | 10751751 | 16,19 |
| 2 | 21450000 | 16,88 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 8 | 13 | 5459478 | 15,51 |
| 3 | 9570000 | 16,07 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 2 | 10 | 1907917 | 14,46 |
| 4 | 11820000 | 16,29 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 3 | 11 | 2596667 | 14,77 |
| 5 | 24240000 | 17,00 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 11 | 14 | 7325718 | 15,81 |
| 6 | 47800000 | 17,68 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 25 | 17 | 14075716 | 16,46 |
| 7 | 10560000 | 16,17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 3 | 11 | 2087015 | 14,55 |
| 8 | 10230000 | 16,14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 6 | 12 | 3817252 | 15,16 |
| 9 | 14200000 | 16,47 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 9 | 13 | 6284793 | 15,65 |
| 10 | 11825000 | 16,29 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 3 | 11 | 2882751 | 14,87 |
| 11 | 8260000 | 15,93 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3 | 11 | 2212000 | 14,61 |
| 12 | 36700000 | 17,42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 9 | 13 | 6722251 | 15,72 |
| 13 | 22540000 | 16,93 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 10 | 14 | 7043335 | 15,77 |
| 14 | 14640000 | 16,50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 5 | 11 | 2695557 | 14,81 |
| 15 | 21115000 | 16,87 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 11 | 14 | 6382617 | 15,67 |
| 16 | 9740000 | 16,09 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 3 | 11 | 2644334 | 14,79 |
| 17 | 11667500 | 16,27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 5 | 13 | 4691960 | 15,36 |
| 18 | 4510000 | 15,32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 2 | 10 | 1474869 | 14,20 |
| 19 | 10465000 | 16,16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 6 | 12 | 3354049 | 15,03 |
| 20 | 8910000 | 16,00 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 | 3 | 11 | 2791168 | 14,84 |
| 21 | 10420000 | 16,16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 2 | 11 | 2339417 | 14,67 |
| 22 | 35125000 | 17,37 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 | 20 | 17 | 12658156 | 16,35 |
| 23 | 23700000 | 16,98 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 | 15 | 15 | 8958168 | 16,01 |
| 24 | 9860000 | 16,10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3 | 11 | 2585501 | 14,77 |
| 25 | 11630000 | 16,27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 3 | 11 | 2831585 | 14,86 |
| 26 | 20400000 | 16,83 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 | 8 | 13 | 5142733 | 15,45 |
| 27 | 17550000 | 16,68 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17 | 8 | 13 | 5395617 | 15,50 |
| 28 | 13050000 | 16,38 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16 | 7 | 12 | 4282435 | 15,27 |
| 29 | 11055000 | 16,22 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 | 3 | 11 | 2848736 | 14,86 |
| 30 | 7420000 | 15,82 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 | 2 | 10 | 1905557 | 14,46 |
| 31 | 5340000 | 15,49 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 2 | 10 | 1172854 | 13,97 |
| 32 | 9585000 | 16,08 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 3 | 11 | 2839537 | 14,86 |
| 33 | 11820000 | 16,29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 3 | 11 | 2683216 | 14,80 |
| 34 | 15000000 | 16,52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 6 | 12 | 3738668 | 15,13 |
| 35 | 9700000 | 16,09 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 | 6 | 12 | 3079881 | 14,94 |
| 36 | 11915000 | 16,29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 6 | 12 | 3318451 | 15,02 |
| 37 | 15530000 | 16,56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 6 | 12 | 3468334 | 15,06 |
| 38 | 8310000 | 15,93 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16 | 6 | 12 | 3056458 | 14,93 |

Lampran 16. Uji Asumsi Klasik

❖ Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,09865761 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,076 |
| | Positive | ,068 |
| | Negative | -,076 |
| Test Statistic | | ,076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

❖ Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 6,994 | 1,132 | | 6,178 | ,000 | | |
| Modal | ,374 | ,080 | ,340 | 4,653 | ,000 | ,203 | 4,935 |
| Lokasi Berdagang | ,009 | ,008 | ,042 | 1,185 | ,244 | ,848 | 1,180 |
| Lama Usaha | ,026 | ,015 | ,164 | 1,717 | ,095 | ,118 | 8,472 |
| Curahan Waktu Kerja | ,168 | ,032 | ,509 | 5,188 | ,000 | ,112 | 8,900 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Wanita

❖ Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,251 | ,746 | | 1,676 | ,103 |
| Modal | ,081 | ,052 | ,549 | 1,546 | ,132 |
| Lokasi Berdagang | ,001 | ,005 | ,034 | ,199 | ,844 |
| Lama Usaha | ,002 | ,010 | ,143 | ,216 | ,831 |
| Curahan Waktu Kerja | ,013 | ,032 | ,285 | ,392 | ,697 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 17. Uji Deskriptif Statistik**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Modal | 38 | 15,32 | 17,68 | 16,4211 | ,52634 |
| Lokasi Berdagang | 38 | 15,00 | 24,00 | 21,6842 | 2,69238 |
| Lama Usaha | 38 | 2,00 | 25,00 | 6,5789 | 5,11295 |
| Curahan Waktu Kerja | 38 | 10,00 | 17,00 | 12,1842 | 1,75307 |
| Pendapatan Wanita | 38 | 13,97 | 16,46 | 15,1353 | ,57844 |
| Valid N (listwise) | 38 | | | | |

Lampiran 18. Regresi Linear Berganda❖ Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,983 ^a | ,967 | ,963 | ,11114 |

a. Predictors: (Constant), Curahan Waktu Kerja, Lokasi Berdagang, Modal, Lama Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan Wanita

❖ Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 11,972 | 4 | 2,993 | 242,324 | ,000 ^b |
| Residual | ,408 | 33 | ,012 | | |
| Total | 12,380 | 37 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan Wanita

b. Predictors: (Constant), Curahan Waktu Kerja, Lokasi Berdagang, Modal, Lama Usaha

❖ Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,098 | 1,052 | | 4,848 | ,000 |
| Modal | ,419 | ,074 | ,382 | 5,690 | ,000 |
| Lokasi Berdagang | ,015 | ,007 | ,068 | 2,123 | ,041 |
| Lama Usaha | ,035 | ,014 | ,307 | 2,446 | ,020 |
| Curahan Waktu Kerja | ,304 | ,045 | ,920 | 6,697 | ,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan Wanita

DOKUMENTASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Soekarno Hatta Kilometer 9 Tondo, Mantikulore, Palu 94119
Surel: laperta@untad.ac.id Laman: <https://lapertauntad.ac.id>

Nomor : 12063/UN28.5/PP/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Palu, 30 Juli 2025

Kepada Yth :

Kepala UPTD Pengelola Pasar Inpres Manonda Kota Palu

Di _
Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa dibawah ini :

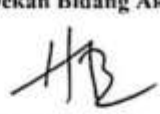

Nama : Siska
Stambuk : E322 24 003
Program Studi : Magister Agribisnis

Maka yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul :

Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Inpres Manonda Kota Palu

Untuk maksud tersebut, mohon kerja sama Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa tersebut mengambil data/sampel di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik, 


 Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
NIP. 19630810 198903 1 007

Tembusan :
1. Program Studi Magister Agribisnis
2. Arsip

Gambar 2. Surat Izin Melakukan Penelitian.



Gambar 3. Pengantaran Surat Turun Penelitian kepada Kepala Pengelola Pasar Inpres Manonda Kota Palu.



Gambar 4. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Tinggi di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.



Gambar 5. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Sedang di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.



Gambar 6. Lokasi Penelitian Pada Kawasan Dengan Tingkat Keramaian Pembeli Rendah di Pasar Inpres Manonda Kota Palu.



Gambar 7. Pengantaran Sayur Oleh Pengepul.



Gambar 8. Wawancara Dengan Responden 1.



Gambar 9. Wawancara Dengan Responden 2.



Gambar 10. Wawancara Dengan Responden 3.



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jl. Rusa No. 38 Telp. (0451) 421306 – Fax. (0451) 426765 Palu 94111

e-mail : disperdagind48@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420 /Perindag /PSK /IX /2025.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samu
 Nip : -
 Jabatan : Kepala Pengelola Pasar Inpres Manonda

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siska
 Nim : E322 24 003
 Program Studi : Magister Agribisnis
 Fakultas : Pasca Sarjana

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar telah selesai melaksanakan penelitian di Pasar Inpres Manonda Kota Palu terhitung dari tanggal 30 juli 2025 s/d 02 september 2025 dalam rangka penulisan Tesis dengan judul “Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Inpres Manonda Kota Palu”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu 03 September 2025
 Kepala Pengelola Pasar Inpres Manonda

SAMU

Gambar 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian.

RIWAYAT HIDUP



Siska, lahir di Ogoamas pada tanggal 09 Desember 2002, merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara, dari pasangan bapak **M. Tang** dan Ibu **Hj. Nure**. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan di MI DDI Ogoamas, dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTS DDI Ogoamas dan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampal Selatan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2020, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Strata satu (S1) melalui jalur SNMPTN dan diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako dan lulus pada tahun 2023. Selanjutnya penulis melanjutkan kuliah ke jenjang Pascasarjana Strata dua (S2) pada tahun 2024 dan diterima sebagai mahasiswa baru di Pascasarjana Universitas Tadulako Program Studi Agribisnis.